

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK
USIA DINI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT AMMA TOA
KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**



105451102217

03/02/2022

1 cap
Smb. Alumni

R/0013/PAWD/22 cp
ARJ

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2022



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

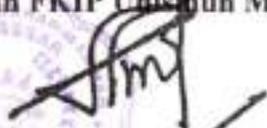
Skripsi atas nama **Indriani Arini**, NIM: **105451102217**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 111 Tahun 1443 H / 2022 M, Pada Tanggal 11 Jumaidil Akhir 1443 H / 14 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 15 Januari 2022 M.

11 Jumaidil Akhir 1443 H
 14 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Aliem Bahri, S.Pd. M.Pd | (.....) |
| | 2. Nur Ajim Amri, S.Pd. M.Pd | (.....) |
| | 3. Dr. Azizah Amal S.S. M.Pd | (.....) |
| | 4. Dr. Herman, S.Pd. M.Pd | (.....) |

Disahkan Oleh,
 Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Indriani Arini
NIM : 105451102217
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Desember 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Herman, S.Pd., M.Pd
NIP. 198304292008121007

Nur Afni Amri, S.P.d., M.Pd
NIDN. 0917058705

Diketahui :

Dekan Fkip
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901407602

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM. 951 830



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriani Arini

Nim : 105451102217

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini
Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten
Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Indriani Arini



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriani Arini
Nim : 105451102217
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini
Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten
Bulukumba

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapa pun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah di tetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melanggar perjanjian pada butir , 2, dan 3saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Indriani Arini

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib S. Pd M.Pd

NBM : 951830

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup itu bagaikan langit tidak selamanya mendung dan gelap akan ada saatnya dia menjadi terang dan bercahaya.



Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Meujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Indriani Arini. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Herman, S.Pd.,M.Pd dan pembimbing II Nur Alim Amri S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Peran orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini, (2) Pola asuh orang tua dan (3) Faktor pengambat penanaman disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di lengkapi dengan pertanyaan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, *display data*, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. (2) Pola asuh yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga pola asuh, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. (3) Faktor penghambat dalam penanaman disiplin dibagi menjadi faktor internal yaitu kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dan karena kesibukan bekerja serta faktor eksternal yaitu kurangnya kesepahaman dengan orang tua (mertua).

Kata Kunci: *peran orang tua, penanaman kedisiplinan, anak usia dini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan maksimal. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Kemudian kepada kedua orang tuaku bapak Arifuddin dan ibu Nurmi yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Dr. Herman, S.Pd., M.Pd dan Nur Alim Amri S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Tasrif Akib S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan staf pegawai

dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada bapak Abdul Salam, SE., selaku kepala Desa Tanah Towa yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuanganku Novi Ajeng, Risna, Widya Astuti begitupula kepada seluruh teman dikelas 17A PG-PAUD atas kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku dan semangat juang yang diberikan. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karna penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi bahwa tugas akhir skripsi ini asih jauh darmanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, November 2021

Indriani Arini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Batasan istilah	10
E. Manfaat penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Hakikat Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin	12
B. Pembentukan Disiplin Anak Usia Dini	15
C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak	21
D. Faktor – Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Mendidik Disiplin Anak	25
E. Kerangka Pikir	29

F. Penelitian Yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN -LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

1. Surat Isin Penelitian Pemerintah Kabupaten Bulukumba Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
2. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Bulukumba Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik
3. Surat Keterangan Validasi
4. Surat Permohonan Izin Meneliti
5. Surat Izin Penelitian Dari LP3M
6. Kartu Kontrol
7. Surat Selesai Meneliti

Lampiran II

- Pedoman Wawancara

Lampiran III

- Hasil Wawancara

Lampiran IV

- Dokumentasi
- Surat Bebas Plagiasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1.1 Bagan Kerangka Pikir.....31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan negara dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh kualitas SDM, sehingga perlu terus ditingkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia, termasuk pendidikan. Pendidikan memegang peran dan kedudukan yang penting dalam suatu negara kekuatan moral dan etikanya dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara yang datang dalam kedaulatan, kemerdekaan, keadilan, kemakmuran, kemajuan dan kekuatan. Melalui pendidikan, Indonesia dapat memperoleh kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dibagi menjadi 3 jenis: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur

pendidikan yang tersusun dan bertahap terdiri dari pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah atas, dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan nonformal yang dilaksanakan secara terstruktur, bertahap. Sedangkan pendidikan informal berupa kegiatan mandiri telah menjadi metode pendidikan keluarga dan lingkungan (Suprijanto, 2005: 68).

Ketiga pusat pendidikan tersebut menekankan bahwa program pendidikan formal oleh satuan-satuan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi menyasar lingkungan sekolah. Sementara program pembelajaran nonformal berfokus pada lingkungan masyarakat dan lembaga berbagai jenis pendidikan, pembelajaran informal berpusat pada keluarga dan menyediakan lingkungan untuk belajar mandiri.

Kedisiplinan adalah kebutuhan mendasar bagi perkembangan sikap anak, mengingat ini adalah masa yang efektif bagi pembentukan sikap moral anak. Semua anak mempunyai potensi untuk memahami aturan yang berkembang pada tahapan kehidupannya. Dalam kehidupan sosial, anak mengalami masa keemasan pada usia 4-5 tahun. Masa ini adalah masa keemasan proses perkembangan ketika pembentukan perilaku anak dimulai. Tempat anak mulai peka/sensitif akibat rangsangan dari lingkungan terdekatnya. Hal ini diperlukan untuk mengoptimalkan keterampilan anak Anda.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era global memberikan tantangan besar bagi pendidikan. Dengan kata lain, kemampuan untuk membimbing dan membentuk perilaku moral anak agar berkembang sikap yang didorong oleh IPTEK. Jika tidak perlu harapan di era globalisasi, orang bisa larut dan mengalir ke dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, perubahan yang cepat pada anak memerlukan berbagai upaya untuk memprediksi, beradaptasi dan mewarnai globalisasi. Pelanggaran nilai moral yang dilakukan oleh anak saat dianggap manifestasi dari rendahnya kedisiplinan diri mereka. Di sinilah peranan dan tanggungjawab orangtua diperlukan untuk memastikan pendidikan disiplin dalam keluarga.

Disiplin adalah salah satu cara peran orang tua untuk mengajarkan perilaku moral anak, tetapi ketika mendisiplinkan anak, kebanyakan orang tua percaya bahwa saya adalah aturan yang ketat untuk anak, paksa anak untuk segera melindungi. Orang tua tidak sadar bahwa kedisiplinan merupakan proses pembelajaran yang konstan (Putri Milandhar, 2018)

Orang tua harus berusaha membesarkan anak mereka di usia muda di mana sangat mudah untuk memberikan hadiah yang baik kepada anak mereka. Upaya pendisiplinan dapat dilakukan melalui keterlibatan orang tua dan mengetahui cara mendidik anak yang benar untuk memberikan nilai disiplin tanpa paksaan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap proses pembentukan perilaku anak. kedisiplinan harus dimulai sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karena lingkungan yang paling penting dan pertama diketahui bagi seorang anak adalah keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, sebab anak pertama kali dibesarkan dalam keluarga ini. Selain itu, sebagian besar kehidupan anak dilakukan di lingkungan keluarga, maka lingkungan dikatakan sebagai yang terpenting, dan sebagian besar anak menerima pendidikan di rumah.

Melalui peranan orang tua dalam mendisiplinkan anaknya, anak menjadi terbiasa melakukan sesuatu secara teratur dan teratur. Akan tetapi, jika landasan disiplin yang kuat tidak diberikan pada anak usia dini, maka anak akan sulit mengembangkan disiplin yang baik dan benar saat memasuki masa remaja.

Dalam hal ini, disiplin sangat penting untuk perkembangan anak. Ketika anak-anak mengetahui aturan, mereka merasa lebih percaya diri karena mereka tahu persis tindakan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak. Ketika aturan diterapkan, anak-anak cenderung menghindari perilaku yang dilarang dan melakukan apa yang dianjurkan. Dia tidak lagi hidup di bawah pengawasan karena dia sudah memiliki standar yang jelas. Padahal, orang tua terlebih dahulu mendidik anaknya agar terbiasa melakukan aktivitas sesuai aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, semua

orangtua berkewajiban untuk mendorong, memberi didikan dan melindungi anaknya semaksimal mungkin. Setiap orangtua mempunyai aturan yang berbeda-beda untuk membesarkan dan membimbing anaknya.

Anak-anak memiliki orang tua yang tegas. Jika seorang anak melanggar suatu peraturan, orang tua akan marah dan anak tersebut akan diancam atau dihukum, sehingga semua peraturan yang ditetapkan oleh orang tua harus dipatuhi.

Di sisi lain, beberapa orang tua menghargai dan menghormati kebebasan anak-anak mereka, tetapi kebebasan ini tidak mutlak. Orang tua selalu mengajarkan pengertian. Keinginan dan pendapat anak selalu dilindungi dan ditegakkan oleh orang tuanya, sesuai dengan norma yang berlaku bagi keluarganya dan selama tidak merugikan anaknya.

Berbagai bentuk pendidikan memiliki dampak yang besar pada anak-anak. Misalnya, anak yang terus-menerus diawasi dan diatur dengan intimidasi membuat anak patuh kepada orang tuanya. Ketaatan tidak didasarkan pada kesadaran anak, tetapi pada pemaksaan anak di belakang orang tua untuk bereaksi atau terhadap orang tua. Melihat berbagai persoalan di atas, kita dapat melihat bahwa perhatian orang tua dan keluarga belum optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa peran orangtua harus memegang peranan penting dalam pengasuhan agar tidak terhanyut oleh arus globalisasi. Laki-laki dilahirkan dalam keluarga karena

keluarga adalah pusat pertama dan terpenting dari pembangunan masyarakat.

Berdasarkan temuan Baumling tentang kualitas disiplin anak di lingkungan keluarga, ditemukan bahwa sekitar 58% keluarga berpendidikan tinggi dan menengah mengakui upaya untuk mendisiplinkan anak secara efektif. Hal ini ditunjukkan bahwa pembentukan perilaku anak sejak kecil mempengaruhi berkembangnya anak di masa depan. Oleh karena itu, orang dewasa khususnya orangtua perlu menanamkan disiplin sedini mungkin agar dapat ditanamkan pada anak yang positif (Suci Lukitasari, 2017).

Anak-anak di atas usia 4-5 tahun diharapkan untuk mengikuti aturan dan harapan orang tua mereka dan orang-orang dari lingkaran sosial. Pada usia 4-5 tahun, aturan yang menentukan karakteristik perkembangan anak dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk anak-anak, misalnya, membersihkan mainan lagi, mencuci tangan terlebih dahulu, dan menonton televisi nanti. Jumlah jam setelah makan yang ditentukan dan kehidupan sehari-harinya.

Namun pada kenyataannya tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Fakta ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor tenaga kerja. Orang tua lebih cenderung meninggalkan rumah karena sibuk dengan pekerjaan, yang mengurangi perhatian dan kasih sayang mereka

kepada anak mereka. Kurang komunikasi antara orangtua dan anak mengakibatkan disiplin anak, baik hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Dinamika kehidupan dengan berkembang lebih lanjut dapat dijelaskan dengan memiliki konsekuensi tertentu untuk pengasuhan dan pengasuhan dalam kehidupan keluarga. Banyak kebutuhan hidup yang mempengaruhi keluarga dan efek negatifnya dibentuk oleh perubahan nilai pandangan tentang fungsi dan peranan lingkungan keluarga, terutama orangtua, dan penyebabnya berubah secara mendasar dalam peranan dan kinerja orangtua. Membesarkan di lingkungan keluarga.

Dengan kondisi ini, penulis tertarik untuk lebih mempelajari peran orang tua dalam membangun kedisiplinan bagi anak di atas usia 4-5 tahun. Ketika orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang pengembangan disiplin, mereka ingin dapat secara normatif menyampaikan efek disiplin yang efektif pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, orangtua berperan dalam mendidik anaknya, memberikan disiplin, dan menjauhkan mereka dari kecenderungan negatif dan inkonvensional globalisasi.

Menurut survei terkait pendidikan, Program for International Student Assessment (PISA) menempatkan Indonesia di peringkat ke-19, mencakup 79% siswa dan 93% Jepang (Sabiq, 2011). Dengan menggunakan contoh pembelajaran di Jepang, saya mengetahui bahwa anak datang ke sekolah dengan caranya sendiri dan melakukan kegiatan

sekolah secara mandiri. Anak-anak sudah tahu kapan mereka akan datang ke sekolah. Berknaan dengan situasi PAUD di Indonesia, peran orangtua sangat besar dan penting dalam membantu anak mempersiapkan diri menghadapi kehidupan. Ketika anak menjadi mandiri, peran orang tua di sini mengurangi tanggung jawabnya, karena orang tua tidak dapat melakukan perubahan atau melihat hasil pendidikan sebelumnya.

Dari permasalahan di atas, berkaitan pemahaman orangtua yang belum paham peran orangtua dalam penanaman kedisiplinan anaknya dari penjelasan di atas. Pengamatan pertama dilakukan pada 10 Juni, dan penulis, dengan mempertimbangkan dampak lingkungan keluarga, secara ilmiah menerapkan disiplin masa kanak-kanak pada keluarga yang diasuh oleh ibu tiri atau keluarga yang hanya tinggal bersama nenek. Saya melakukan beberapa penelitian, tertarik. Komunitas pinggiran penelitian berjudul **"Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, kami menyarankan rumusan masalah, seperti:

1. Bagaimana peranan orangtua dalam penanaman kedisiplinan bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana pola asuh orangtua dalam penanaman kedisiplinan bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma toa Kabupaten Kajang Kabupaten Bulukumba?
3. Apa saja faktor penghambat penanaman kedisiplinan bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini harus mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Pola asuh orangtua dalam penanaman kedisiplinan bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

3. Faktor penghambat penanaman kedisiplinan bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

D. Batas Istilah

Peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dari seseorang, baik formal maupun informal, tergantung pada posisi sosial tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan seseorang dalam segala hal yang dilakukan sesuai dengan kedudukannya.

Orang tua adalah orang dewasa yang membawa anaknya hingga dewasa, terutama pada masa perkembangannya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku ayah dan ibu untuk membantu anak mencapai tujuan kedewasaan.

Disiplin adalah proses pengajaran yang ditujukan untuk mengajarkan pola perilaku tertentu, seperti pembentukan manusia dengan kebiasaan atau karakteristik tertentu. Pertama-tama, mereka yang meningkatkan kualitas spiritual dan moral. Jadi inti dari disiplin adalah membiasakan anak melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada disekitarnya. Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran diri untuk mengikuti nilai, norma, dan aturan yang ditetapkan oleh lingkungan untuk membentuk ketertiban.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara konseptual teoritis

Secara konseptual, penggunaan teoretis penelitian diharapkan memperluas dan memperkaya wawasan, konsep, dan teori perkembangan keluarga, khususnya pembinaan dan pendidikan kedisiplinan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Dirancang untuk mengembangkan pengendalian diri dan membantu ketika anak-anak benar untuk menerapkan aturan sebagai pertimbangan bagi orang tua ketika menggunakan disiplin yang benar untuk menciptakan cara berpikir anak yang memahami aturan Anak-anak mengidentifikasi dan mengoreksi perilaku yang salah untuk memahami ketika mereka mengesampingkan dan membantu mereka .

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dengan melakukan penelitian lebih lanjut melalui kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan kedisiplinan kepada anak sejak dini di lingkungan eksternal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini

1. Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dari orang yang hidup dalam masyarakat. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Orang menjalankan perannya ketika menjalankan hak dan kewajibannya dalam masyarakat (Nur Laela Lutfiana, 2016: 6).

Peran terminologi adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dari sudut pandang masyarakat. Dalam bahasa Inggris, role disebut dengan "role" dan definisinya adalah "an individual job or duty in a company". Ini berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam bisnis atau pekerjaan". Peran didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang diharapkan dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah perbuatan seseorang dalam suatu peristiwa (Torang Syamsir, 2014: 86).

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan seseorang dalam segala hal yang dilakukan sesuai dengan kedudukannya.

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Zakiyah Daradjat (2014 : 35) menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karen adari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua adalah orang yang sudah lanjut usia, tetapi pada umumnya orang tua masyarakat adalah ibu dan bapak, kecuali yang melahirkan kita yaitu yang melahirkan kita ke dunia, dan yang mengasuhnya juga adalah ibu ayah. Mereka yang telah memberikan bimbingan yang baik tentang bagaimana memberi contoh bagi anak-anak mereka dan kehidupan sehari-hari mereka, selain itu, orang tua juga memperkenalkan anak-anak mereka dengan apa yang ada di dunia ini dan bereaksi dengan jelas apa adanya. Jika semakin banyak yang tidak mengerti anak, orang tua adalah pusat kehidupan mental anak dan penyebab berkenalan dengan dunia luar adalah reaksi emosional dan pemikiran masa depan semua anak yang dipengaruhi oleh sikap orang tuanya orang tua (Aisi Riska Valeza, 2017: 17).

Menurut Wibowo (2012:80) menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter sebaiknya harus dimulai sejak anak usia dini. Adapun pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang

tanggung adalah orang tua. Mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak”.

Orang tua adalah orang dewasa yang membesarkan anaknya, terutama pada tahap perkembangan. Peran orang tua adalah mempersiapkan dan mempersiapkan anak-anaknya untuk tumbuh kembang dengan memberikan bimbingan dan tuntunan yang dapat membantu kehidupannya. Ketika datang untuk mengajar dan mengajar anak-anak, itu berbeda untuk setiap orang tua karena ada kondisi khusus yang berbeda dari keluarga ke keluarga dalam gaya dan sifat. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku ayah dan ibu untuk membantu anak mencapai tujuan kedewasaan.

Definisi lain menurut Ramayulis, dkk. (2001: 05) yang mengemukakan bahwa:

“Peran orang tua antara lain sebagai penanggung jawab, secara kodrati maka bapak ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi, merekalah yang menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anak-anaknya”

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Peran orang tua dapat

membantu anak mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai yang baik. Memang, peran yang dimainkan secara efektif dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian anak.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari pengertian peran pengasuhan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pengasuhan adalah tindakan ayah dan ibu untuk membantu anak mencapai tujuan kedewasaannya. Dan peran orang tua adalah tanggung jawab terbesar mereka dalam mengasuh, memajukan dan mengajar anak-anak untuk mencapai tingkat persiapan tertentu untuk kehidupan masyarakat. Tidak hanya untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak, tetapi juga untuk dapat berperan serta dalam pembentukan dan pembentukan kepribadian anak. Jika semua peran tersebut berhasil dilakukan oleh orang tua, maka anak akan tumbuh menjadi perilaku ideal yang baik.

B. Pembentukan Disiplin Anak Usia Dini

1. Pengertian Disiplin

Imam Ahmad Ibnu Nizar (2009: 22) berpendapat bahwa "disiplin mengembangkan pengendalian diri pada anak dan membantu mereka mengenali dan memperbaiki perilaku yang salah". Ernie Marstiswati dan Yoyon Suryono (2014: 188) menggerakkan disiplin untuk mengikuti aturan, mengikuti aturan yang disepakati, mengendalikan emosi dan mengikuti norma dan norma yang berlaku untuk bertindak dalam masyarakat.

Disiplin adalah suatu proses pengajaran yang ditujukan untuk mengajarkan pola perilaku tertentu, seperti pembentukan manusia dengan kebiasaan atau karakteristik tertentu. Pertama-tama, mereka yang meningkatkan kualitas spiritual dan moral. Jadi inti dari disiplin adalah membiasakan anak melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada disekitarnya. Disiplin memiliki arti yang luas. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Penerapan disiplin anak ditujukan untuk membantu anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus membantu anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Tujuan awal dari disiplin adalah untuk membesarkan dan mengatur anak-anak. Untuk mencapai hal ini, orang tua perlu mengajari anak-anak mereka perilaku yang benar, tidak pantas atau tidak biasa. Sampai akhirnya, anak bisa mengontrol dirinya sendiri.

Tindakan disiplin memungkinkan seorang anak untuk mengarahkan dirinya sendiri tanpa campur tangan atau instruksi dari orang lain. Regulasi diri artinya anak dapat mengontrol perilakunya berdasarkan norma, standar, dan aturan yang jelas yang telah menjadi dirinya sendiri. Disiplin juga dapat menumbuhkan tanggung jawab anak. Untuk itu, orang tua perlu proaktif dan berkesinambungan dalam disiplin. Atau secara bertahap kembangkan kontrol dan orientasi diri anak Anda.

Cara terbaik untuk mendisiplinkan anak adalah dengan mengambil pendekatan yang positif. Misalnya melalui keteladanan, dorongan, komunikasi, pujian, dan pemberian. Cara negatif mendisiplinkan anak antara lain memarahi, memukul, dan mengganggu anak agar proses belajar tidak optimal. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran diri untuk mengikuti nilai, norma, dan aturan yang ditetapkan oleh lingkungan untuk membentuk ketertiban.

2. Tujuan Disiplin

Choirun Nisak Aulina (2013: 38) berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku menjadi peran yang ditentukan oleh kelompok budaya di mana seorang individu diidentifikasi. Orang tua atau guru diharapkan dapat menjelaskan terlebih dahulu manfaat atau kegunaan tindakan disipliner kepada anak-anaknya sebelum dilakukan tindakan disipliner terhadap mereka. Hal ini dilakukan untuk membantu anak memahami maksud dan tujuan disiplin dalam menjalaninya. Pasalnya, hal tersebut akan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak.

Rose Mini (2011) mencapai prestasi ini jika tujuan dari disiplin adalah memberi anak kendali atas dirinya sendiri dan mendorong serta mendorong perilaku anak dalam membentuk perilaku yang dapat diterima anak, dikatakan dapat dilakukan. Untuk anak-anak. .. Biarkan anak-anak menilai dan bereaksi di bawah kendali mereka sendiri.

Sylvia Rimm (2003: 47) menjelaskan bahwa tujuan dari disiplin adalah membimbing anak untuk belajar hal-hal yang baik untuk tumbuh ketika ia sangat bergantung pada disiplin diri. Jadi disiplin diri Anda akan membuat hidup Anda bahagia, sukses dan penuh kasih di masa depan. Tujuan disiplin bukanlah untuk mencegah anak mengikuti instruksi orang dewasa, tetapi untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri. Melalui disiplin, anak dapat belajar bertindak, menghargai hak orang lain, dan menaati aturan. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa tujuan disiplin adalah menanamkan perilaku yang baik dan benar pada anak. Kendalikan keinginan Anda tanpa terancam hukuman, belajarliah melakukan sesuatu, dan bentuk perilaku anak Anda agar sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok budaya tempat individu tersebut berasal.

3. Unsur-unsur disiplin

Unsur-unsur kedisiplinan ada empat yaitu :

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Menurut Maria J. Wantah (2005:150), regulasi bertujuan untuk mengatur perilaku individu dalam suatu kelompok, organisasi, lembaga, atau masyarakat.

2. Hukuman

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Maria J. Wantah, (2005:157). Selanjutnya Maria J. Wantah (2005:157) menyatakan bahwa tujuan pemidanaan adalah untuk mencegah anak dari mematuhi norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan cara-cara yang menghalangi baik perilaku biologis maupun psikologis.

Menurut Maria J. Wantah (2005:157-158), ada empat jenis hukuman. Artinya, (1) hukuman fisik berupa tamparan dan pemukulan, (2) Hukuman verbal seperti penghinaan, penghinaan, dan penggunaan kata-kata kasar. (3) Hal seperti itu dilarang. B. Anda tidak diperbolehkan menonton TV jika Anda tidak bekerja. (4) hukuman (misalnya Pengurangan tunjangan anak jika ada yang melanggar.

Mohamad Mustari (2014: 29) menyatakan bahwa disiplin yang terkait dengan hukuman adalah disiplin yang terkait dengan orang lain. Hukuman berarti akibat dari pelanggaran hukum. Disiplin di sekolah berarti menaati peraturan sekolah. Siswa yang disiplin adalah siswa yang mengikuti peraturan sekolah.

3. Penghargaan

Hadiah adalah cara untuk menunjukkan bahwa anak Anda telah melakukan pekerjaan dengan baik. Penghargaan dapat memotivasi

orang untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Penghargaan anak tidak harus dalam bentuk materi, tetapi juga bisa berupa pujian atau senyuman kepada anak. Penghargaan harus didasarkan pada prinsip pemberdayaan anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku mereka sesuai dengan aturan dan norma dan untuk mengalihkan perhatian dari perilaku yang tidak diinginkan secara sosial.

Menurut Maria J Wantah (2005: 165), rasa syukur memiliki fungsi dan peran penting dalam mengembangkan perilaku anak menurut metode yang diakui secara sosial.

4. Konsisten

Konsisten yaitu konsistensi dalam berbagai aturan dan pelaksanaannya. Subjek perilaku disiplin adalah anak, dan sikap koherensi tidak hanya harus dilakukan oleh anak, tetapi juga orang tua dan pendidik harus bertindak secara konsisten. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya perilaku yang diharapkan (Novan Ardy Wiyani, 2013: 46).

Disiplin Konsistensi memiliki tiga peran penting. Pertama, memiliki nilai pendidikan yang tinggi. Ketika aturannya konsisten, proses belajar anak dirangsang. Kedua, motivasi yang layak untuk anak-anak. Ketiga, implementasi aturan yang konsisten, menghukum

dan memberi penghargaan pada aturan dapat membantu anak lebih memahami aturan dan mereka yang menegakkannya.

Dalam penerapan disiplin, orang tua atau guru harus menerapkan metode atau praktik yang dapat memotivasi anak-anaknya untuk berperilaku baik. Oleh karena itu, aturan dan disiplin ditegakkan oleh semua orang, termasuk anak, siswa, orang tua, dan guru. Saat menerapkan disiplin, yang terpenting adalah tidak bermusuhan. Yang ada hanyalah keinginan untuk memiliki anak yang berguna dan baik.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Sri Lestari (2012 : 50) , pola asuh merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi antara orang tua dan anak. Selain itu, Menurut Jalaliddin dan Abdullah (2013 : 215) hubungan orang tua-anak didefinisikan sebagai interaksi antara seorang anak dengan orang tuanya dan mencakup pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, dll) untuk hidup selaras dengan lingkungan.

Seperti yang digunakan dalam penelitian ini, parenting berarti suatu sistem, metode, atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari anak. Sistem atau metode ini meliputi cara

memberi makan, membesarkan, membimbing, mengasuh dan memimpin seorang anak (Herlin Prasetyati, 2005:15).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu sistem, cara, atau pola yang digunakan atau diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anaknya, termasuk pola interaksi antara anak dan orang tua selama mengasuh anak. Kegiatan ini tidak hanya berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak-anaknya, tetapi juga mencegah anak-anaknya menjadi dewasa menurut norma-norma yang berlaku di masyarakat dan yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Diana Baumrind karya John W. Santrock (2003: 185), ada tiga gaya pengasuhan: Yakni, *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive* berikut penjelasannya

a. Pola asuh otoriter/ Authoritarian

Pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi anak-anak dan mengharuskan mereka untuk mengikuti instruksi orang tua mereka. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan yang tegas dan tidak memberikan kesempatan besar bagi anak untuk mengungkapkan pendapat mereka. Orang tua yang otoriter juga cenderung membuat keputusan yang terlalu sewenang-wenang dan tidak demokratis,

memaksakan peran dan pandangan pada anak berdasarkan kemampuan dan kekuatannya, serta mengabaikan pikiran dan perasaannya.

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pola asuh otoriter adalah orang tua sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam keluarga untuk mengekang dan mengendalikan anak. Kebebasan anak dibatasi oleh orang tua, sehingga aturan yang ada dalam pergaulan keluarga terasa kaku. Bila aturan-aturan yang berlaku dilanggar, orang tua tidak segan-segan akan memberi hukuman kepada anaknya.

b. Pola asuh Demokratis / Autoritative

Kreativitas anak meningkat ketika orang tua selalu bertindak demokratis; mendengarkan anak-anak mereka, menghormati pendapat mereka, dan mendorong mereka untuk percaya dan mengekspresikan diri. Jangan ganggu anak Anda ketika mereka mencoba mengungkapkan pendapatnya. Jangan memaksa anak Anda untuk memberikan pendapat yang benar dari orang tua atau melecehkan pendapat anak.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pengasuhan demokratis adalah tentang menempatkan anak pada posisi yang sama dengan orang tua. Artinya, mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama, dan orang tua tidak harus menang atau kalah. Dengan kata lain, orang tua itu keras. Ini konsisten, tentu saja, tetapi jangan memaksanya. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk

mengungkapkan pendapat, pikiran dan keinginan mereka, menghormati orang lain dan belajar untuk menanggapi mereka. Orang tua hanya bertindak sebagai pembuat opini dan memperhitungkan aktivitas anak-anaknya. Kepercayaan orang tua mendorong anak untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab.

c. Pola asuh permisif

Dapat di bedakan menjadi dua jenis bentuk yaitu : pertama pengasuhan Yang toleran dan murah hati adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak mereka tetapi menetapkan sedikit batasan atau kontrol. Pengasuhan manja yang toleran diasosiasikan dengan kurangnya pengendalian diri seorang anak, karena orang tua yang pemaaf membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Kedua, pola asuh yang toleran dan acuh tak acuh. Ini adalah gaya pengasuhan di mana orang tua kurang terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang terbuka dan acuh tak acuh, cenderung kurang percaya diri, kontrol diri yang rendah, dan harga diri yang rendah.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pola asuh yang toleran adalah orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkannya. Keputusan diserahkan kepada anak saja, dan orang tua tidak mempertimbangkan apakah perilaku tersebut benar atau salah.

D. Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Mendidik Disiplin Anak

Ada dua faktor yang mempengaruhi pola asuh. Yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam keluarga, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar keluarga (Yanuarita Andri dan Franc, 2014: 84). Pendukung dan hambatan orang tua disebut-sebut sebagai keluarga sebagai pusat pendidikan terpenting dan pertama (Abu Ahmadi 2003: 176).

Hambatan dan faktor pendukung hubungan orangtua-anak meliputi:

a. Cara membesarkan anak

Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya menjadi acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajarnya, dan menjadi ketidakmampuan belajar.

b. hubungan orang tua dan anak

adalah hubungan cinta dan pengertian, atau hubungan kebencian, kekerasan, ketidakpedulian, toleransi, dan sebagainya. Kasih sayang, perhatian, dan rasa syukur orang tua kepada anak-anak menciptakan cara berpikir yang sehat bagi mereka. Meskipun kurangnya kasih sayang menyebabkan kelebihan emosional.

c. Contoh / Prosedur parenting

Orang tua adalah contoh terbaik bagi anak. Segala sesuatu yang dilakukan orang tua tanpa disadari ditiru oleh anak-anaknya, dan pembelajaran juga memerlukan bimbingan orang tua, peningkatan sikap orang dewasa dan tanggung jawab belajar anak.

d. Suasana rumah/keluarga

Dalam suasana yang sangat sibuk dan bersahaja, tidak mungkin anak-anak belajar dengan baik, yang menghambat konsentrasi mereka dan membuat belajar menjadi sulit. Oleh karena itu, suasana rumah harus selalu menyenangkan, tenang, damai dan harmonis agar anak dapat hidup dan rileks. Situasi ini membantu anak-anak meningkatkan pembelajaran mereka.

e. Situasi keuangan keluarga

Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang paling penting, karena pembelajaran dan kelangsungannya mahal. Orang tua mengalami banyak hal yang dapat mengganggu dan mendukung anaknya dalam menjalankan misinya.

Menurut (Edwards, 2006:6), faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah:

a. Pengasuhan orang tua

Pendidikan orang tua dan pengalaman mengasuh anak mempengaruhi persiapan orang tua. Ada beberapa cara untuk mempersiapkan kesadaran akan peran parenting. Misalnya,

berpartisipasi aktif dalam pendidikan setiap anak, mengamati segala sesuatu dengan cara yang berorientasi masalah kekanak-kanakan, selalu meluangkan waktu untuk anak, mengevaluasi fungsi keluarga dan perkembangan keyakinan anak.

Orang tua yang sudah berpengalaman mengasuh anak dapat mempersiapkan diri untuk peran sebagai orang tua dan menyadari perkembangan normal dan tanda-tanda perkembangan.

b. Lingkungan

Lahir lingkungan Bukan tidak mungkin lingkungan ikut terlibat dalam pembentukan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya, karena lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak.

c. Budaya

Orang tua seringkali mengikuti jalan yang ditempuh masyarakat saat membesarkan anak, dan kebiasaan masyarakat sekitar saat membesarkan anak. Pola-pola ini terlihat efektif dalam pendewasaan anak. Karena orang tua mengharapkan anaknya diterima dengan baik di masyarakat, maka budaya dan adat istiadat masyarakat pengasuhan anak juga mempengaruhi semua orang tua dalam membesarkan anaknya.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Anak

Hubungan disiplin orang tua-anak harus dipahami sebagai upaya orang tua untuk memelihara, membimbing, membimbing, membimbing dan membangun dasar-dasar disiplin diri sehingga anak dapat memiliki disiplin diri (Herlin Prasetyanti, 2005: 34).

Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi perlu ditumbuhkan, dibina dan dikembangkan melalui latihan-latihan pendidikan dan penanaman kebiasaan dengan contoh-contoh khusus yang harus dimulai di era keluarga. Anak belajar disiplin dari aturan-aturan yang berlaku di lingkungan keluarganya dan menjadi terbiasa mengikuti aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya ketika mereka sadar bahwa mereka berada di luar lingkungan keluarga.

Ketika disiplin menyatu dalam dirinya, sikap dan tindakan yang diambil tidak lagi dirasakan sebagai beban, tetapi sebaliknya, ketika ia tidak disiplin, ia terbebani. Nilai-nilai ketaatan merupakan bagian dari perilaku hidupnya. Dengan belajar disiplin, anak akan mampu menyaring kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menunjukkan teknologi mana yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi diri kita sendiri dan mana yang berbahaya bagi masa depan mereka. Melalui didikan orang tua yang disiplin, anak menjadi manusia yang baik, berakhlak mulia dan warga negara yang baik.

E. Kerangka Berpikir

Para ibu dan ayah dapat bekerja sama untuk meluangkan waktu yang mereka habiskan bersama anak-anak mereka. Menyeimbangkan dan membagi waktu dari berbagai masalah bukanlah hal yang mudah. Kompromi dan ikatan yang kuat antara ibu dan ayah membuat keluarga tetap hangat. Anak-anak dari orang tua yang bekerja dapat mandiri sejak usia dini. Mengetahui bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan, anak-anak belajar untuk membuat keputusan yang berbeda sendiri. Misalnya, orang tua dapat menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.

Single parent memiliki tanggung jawab yang besar karena harus berperan sebagai ibu dan ayah, memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya, membentuk perilakunya, dan membesarkan anaknya sesuai dengan tingkat perkembangan lingkungan keluarga.

Orang tua (ibu dan ayah) harus berperan dan berusaha untuk melatih secara tepat pada anak usia dini dan saat anak berkembang. Nilai kedisiplinan membutuhkan proses dan tidak bisa langsung atau sukarela dipahami dan dipahami oleh anak. Upaya orang tua untuk menanamkan disiplin adalah pelaksanaan diri, pengembangan agama, pengajaran nilai-nilai moral, dan pelaksanaan tanggung jawab.

Dalam hal pola asuh, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan seorang anak saat ini. Dalam hal kedisiplinan anak, orang tua hendaknya berperan aktif dalam mengontrol keseharian anaknya agar anak selalu disiplin dan

mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Model pola asuh penanaman disiplin ada tiga yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

Perilaku disiplin anak usia dini di lingkungan rumah yaitu membantu orang tua, menjaga kebersihan rumah, menjalankan ibadah tepat waktu, menjaga keamanan rumah, tidur dan bangun tepat waktu. Perilaku disiplin anak usia dini di lingkungan sekolah yaitu masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, menyimpan sepatu pada rak sepatu, berseragam sesuai ketentuan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, membersikan tempat mainannya. Perilaku disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat yaitu menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan, sopan dalam bertamu, hati-hati menggunakan barang milik orang lain.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



F. Penelitian Relevan

Temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian ini sangat bermanfaat sebagai masukan dan referensi dan perlu didiskusikan. Hasil studi tersebut antara lain:

1. Makalah oleh Amanatul Latifah (2019) Studi kualitatif berjudul Pola asuh dalam Pendidikan Rumah Tangga di Kabupaten Banyuasi Kecamatan Muara sugihan, Desa Margorukun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui parenting education dalam kedisiplinan anak di desa Margorukun kecamatan Muara Sugihan provinsi Banuaishi. Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh yang digunakan oleh orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan anaknya, tergantung pada tingkat pendidikannya. Orang tua desa Margorukun terutama menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis sangat cocok untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Ketika orang tua menerapkan pola asuh demokratis, anak menjadi bahagia dan orang tua tidak melepaskan anak, juga tidak membebaskan anak sebebas-bebasnya. Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian amantul latifah terdapat di pulau Jawa dan penelitian ini terdapat di Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Jurnal dari Choirun Nisak Aulina (2013) penelitian kualitatif yang berjudul penanaman disiplin pada anak usia dini. Hasil penelitian ini yaitu dalam mengajarkan disiplin pada anak mengenai perilaku moral yang

disetujui kelompok dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu, mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau pun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menjelaskan tentang penanaman disiplin anak usia dini sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Choirun Nisak Aulina jurnal sedangkan penelitian ini adalah skripsi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan kualitatif untuk menemukan, dan dijelaskan realitas peristiwa yang diteliti, memfasilitasi perolehan data yang objektif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk menyelidiki keadaan objek alam yang berpusat pada peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengenalkan disiplin pada anaknya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9), metode deskriptif kualitatif adalah post-positivity yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (berlawanan dengan eksperimen dimana penelitian adalah alat yang penting), yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Keputusan lokasi dimaksudkan untuk memperjelas subjek investigasi sehingga masalahnya tidak didefinisikan secara luas. Survei ini dilakukan di kawasan adat Ammatoa di Kecamatan Kajang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini mengenai peran orangtua dalam mengenalkan disiplin pada anak usia dini pada masyarakat Ammatoa dilakukan pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 28 Desember 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang peneliti gunakan sebagai sumber data dan informasi untuk penelitiannya.

Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keluarga berdomisili di Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Keluarga yang mempunyai anak usia dini
3. Sedia untuk wawancara.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:222) alat untuk penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, jadi peneliti juga merupakan sarana seberapa besar peneliti kualitatif mau melakukan penelitian. Kemudian terjun ke lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

1. Wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono (2016 : 231) wawancara adalah rendezvous2 orang buat bertukar berita & wangsit melalui tanya jawab, sebagai akibatnya bisa dikonstruksikan makna pada topik tertentu,

Tujuan dilakukan wawancara merupakan buat menggali berita secara pribadi & mendalam berdasarkan beberapa informan yg terlibat pada program "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa". Wawancara menggunakan tatap muka pribadi menggunakan informan, seperti permasalahan hubungan langsung & melihat syarat informan.

2. Observasi

Menurut Sugiyono(2016 : 145) Observasi adalah teknik pengambilan data yang memiliki karakteristik yang khusus jika dibandingkan menggunakan teknik yang lain. Dalam hal ini observasi dilakukan menggunakan mengamati secara pribadi mengenai kiprah orangtua dalam penanaman disiplin anak usia dini pada lingkungan Amma Toa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono(2016 : 240) Dokumentasi adalah catatan insiden yang sudah berlalu & disajikan pada bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental berdasarkan seseorang. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan menggunakan merogoh gambar berfoto,& merekam output wawancara menggunakan informan terkait menggunakan video & audio.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 246), metode analisis data adalah kegiatan analisis data kualitatif yang bersifatinteraktif yang dilakukan secara terus menerus sampai selesai. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data (editor data), display data (penyajian data), dan review diagram kesimpulan (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2016:247), data yang diperoleh dari lapangan sangat luas sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Pada penelitian berlangsung, reduksi data di kerjakan secara terus-menerus. Setelah itu data di rangkum dan di sederhanakan dan data yang tidak perlu maka tidak dapat diambil agar peneliti dapat memudahkan dan memahami data-data yang diperlukan.

2. Tampilan data (*data display*)

Setelah diciutkan, maka menampilkan data-data yang sudah di reduksid an data disajikan seperti dalam bentuk uraian singkat dan menampilkan data seperti memudahkan juga peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif, cara paling umum untuk menyajikan data adalah dalam teks naratif. Selain teks cerita, disarankan untuk menampilkan data yang dapat berupa grafik, matriks, jaringan (*network*), dan bagan.

3. Gambar /verifikasiakhir

Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau penilaian. Kesimpulan pertama disajikan bersifat pendahuluan dan dapat merangkum semua data yang didapatkan saat meneliti seperti menyimpulkan semua data yang apa yang menjadi pokok permasalahan dalam meneliti.

Menurut Sugiyono (2016: 253), kesimpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Jelas bahwa hasil ini dapat berupa hubungan acak atau interaktif, hipotesis, atau teori, karena hasilnya berupa penjelasan objek yang sebelumnya gelap.

G. Prosedur Penelitian

Survei dilakukan dalam berbagai tahap :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal penelitian. Langkah-langkah dalam fase ini adalah aplikasi yang menggunakan desain penelitian. Dalam langkah ini, peneliti dipimpin oleh seorang instruktur kolaboratif dan disetujui dan disempurnakan para peneliti.

Dari masalah yang diidentifikasi setelah proposal disetujui, penulis memilih orang tua Ammatoa, Kabupaten Kajang, untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selama tahap persiapan ini, penulis juga mengembangkan pedoman wawancara dan observasi serta izin

penelitian dari pihak yang berwenang untuk memfasilitasi penelitian lebih lanjut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap implementasi adalah untuk mengekstrak info data yang di terima dari pihak yang terkait. Panduan wawancara dan observasi persiapan memberi penutis pemahaman yang lebih baik tentang objek tersebut.

Dalam pedoman wawancara dan observasi peneliti menggunakan pedoman pertanyaan dan pedoman observasi seperti tujuan permasalahan dan peneliti juga dapat memberikan pertanyaan ketika wawancara berlangsung.

3. Tahap Pelaporan

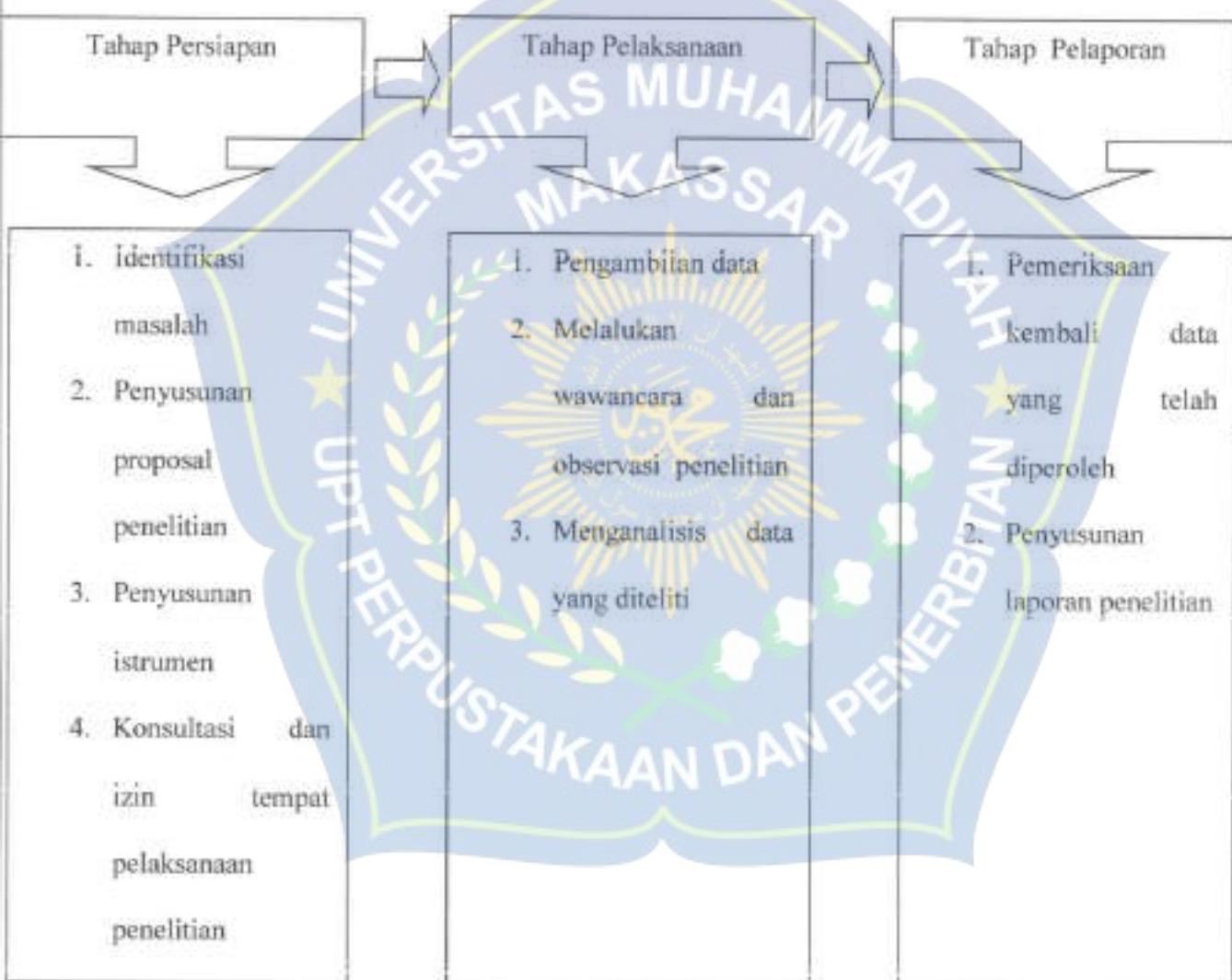
Selama fase saat melaporkan maka peneliti dapat melihat situasi untuk meninjau atau memvalidasi data yang di terima dan menjaganya tetap valid. Ini dilakukan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang di terima dari informan terhadap orang lain atau pihak yang terkait dengan informan.

Tujuan adalah untuk membandingkan informasi yang di terima untuk mengkonfirmasi keakuratannya. Pada fase ini observasi dibandingkan dengan wawancara orang tua anak.

Peneliti melaporkan setelah berwawancara dengan orang tua dan di peroleh selama penyusunan laporan tentang tujuan dan masalah

penelitian dirangkum secara sistematis menggunakan metode pelaporan.

Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Profil Daerah Kabupaten Bulukumba

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh tentang bidang studi, penulis memberikan gambaran tentang bidang studi. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian ini. Untuk menentukan jenis pengumpulan data dalam hal ini terutama pada saat pengumpulan data. Permasalahan penelitian. Di sisi lain, penting untuk mengetahui wilayah studi agar pengumpulan data dapat memudahkan pelaksanaan studi dengan memperhatikan situasi wilayah, jarak tempuh, karakteristik wilayah, dan situasi wilayah. Sebagai sasaran penelitian bagi pemerintah daerah. Kabupaten Bulukumba adalah salah satu pemerintahan di Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota tempat kantor kecamatan berada di Kabupaten Bulukumba. Ini mencakup area seluas 1.154,67 km² dan memiliki populasi 450.990 (sensus 2021). Kabupaten Bulukumba memiliki 10 kecamatan, 28 kecamatan dan 108 desa.

a. Visi misi pemerintahan kabupaten bulukumba

1) Visi Pemerintahan Kabupaten Bulukumba

Kesejahteraan masyarakat Bulukumba dengan pembangunan desa, penataan kota dengan kemandirian daerah dengan sentuhan religi.

2) Misi Pemerintah Kabupaten Bulukumba

- a. Mempromosikan peningkatan kapasitas bagi seluruh warga Bulukumba, terus meningkatkan produktivitas, dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat dan aspirasi mereka secara bebas dan mandiri di semua bidang kehidupan mereka.
- b. Mendorong dan mendorong tumbuh dan berkembangnya fasilitasi masyarakat di segala bidang dengan menitikberatkan pada pembangunan ekonomi daerah yang merangsang tumbuhnya kesempatan usaha dan lapangan kerja.
- c. Lingkup pembangunan daerah dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya kabupaten yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan Sulawesi Selatan dan berdampak positif bagi pembangunan daerah sekitarnya.
- d. Partisipatif, transparan dan akuntabel untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah.
- e. Meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dan budaya dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.

b. Letak Geografis Kabupaten Bulukumba

Letak Geografis Kabupaten Bulukumba Curah terletak di antara $5^{\circ} 20$ sampai $5^{\circ} 40$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 50$ sampai dengan $120^{\circ} 28$ Bujur Timur. Batas-batas wilayah itu adalah:

di utara : Pemerintah Shinjai

di selatan : Laut Flores

di timur : Bournebay

di barat : Pemerintah Banten.

Secara Regional, Kabupaten Bulukumba berada dalam keadaan empat dimensi. Yaitu dataran tinggi, dataran rendah, pantai dan laut lepas di kaki Gunung Bawa Karaeng Lompo Battang. Terletak di ujung selatan ibu kota Sulawesi Selatan, Kabupaten Bulukumba dikenal dengan kawasan tradisional Amma towa, wisata bahari, dan industri finishing kapal yang menawarkan nilai ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba adalah 1.154,67 km², 153 km dari kota Makassar.

2. Profil Daerah Kawasan Adat Amma Tou

Lokasi survey yang dilakukan penulis adalah di kawasan adat Amma towa di kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Terletak di desa Tanah towa, sekitar 67 km sebelah utara ibu kota Bulukumba.

Total luas desa Tanah towa adalah 972 hektar dan terbagi menjadi 169 hektar area pemukiman, 93 hektar sawah, 30 hektar perkebunan, 5 hektar kuburan, 95 hektar halaman, 1 hektar ruang kantor dan 5 bagian . Ha infrastruktur publik lainnya dan 331,17 hektar hutan perbukitan dan

bentuk bergelombang. Secara topografis, Desa Tanah towa berada pada ketinggian 50-200 meter di atas permukaan laut.

Desa Tanah towa merupakan desa pegunungan yang dikelilingi Bukit Bukit dengan suhu rata-rata 36 derajat Celcius. Mata pencaharian masyarakat Desa Tanah towa dari pengrajin salon tradisional, pertanian, hortikultura dan peternakan. Petani menggunakan air sungai untuk mengairi sawah. Jumlah air di sungai tergantung pada musim. Pada musim kemarau (April-September), jumlah air sungai berkurang, sehingga jumlah air sungai juga berkurang dan hampir tidak ada kegiatan pertanian. Jika dilihat lebih dekat, hampir semua pemukiman dikelilingi oleh hutan dan tidak ada jalan aspal di daerah tersebut. Hanya jalan setapak yang terbuat dari batu yang disusun secara teratur untuk menandai jalan setapak. Letakkan sawah Ladangnya berada di dekat rumah Amma Towa di kaki bukit. Pembangunan perumahan di Desa Tanah towa dikelompokkan berdasarkan strip atau tambatan sepanjang wilayah adat .

Komunitas Kajang Hitam, Rumah itu tersebar luas di daerah tersebut. Dilihat dari tipe rumah, penduduk desa Tanah Towa adalah rumah permanen, sebanyak 625 rumah semi permanen. Masyarakat Amma towa tinggal di tujuh dari sembilan pemukiman di desa Tanah Towa. Dua pemukiman lainnya berada di luar wilayah Amma Towa, dimana kehidupan mereka lebih maju dan langsung beradaptasi dengan zaman modern. Yakni Dusun Jannaya dan Dusun Baragana. Pusat kegiatan

Komunitas Adat Amma Towa berada di Dusun Benteng, tempat tinggal Amma Towa sebagai pemimpin adat.

Menurut data kependudukan Desa Tana Towa tahun 2013, jumlah penduduk adalah 4.024.957 kepala keluarga, 1.882 laki-laki dan 2.142 perempuan. Penduduknya tersebar di sembilan pemukiman: Balagana, Jannaya, Pangi, Sobbu, Balangbina Benteng, Tombolo, Bongkina dan Luraya. Penduduk Adat Amma towa rata-rata sudah menetap dan tinggal di Pabean sejak dulu, 94% mengatakan mereka hidup sejak dulu dan 6% adalah imigran. Komunitas pendatang berdomisili di daerah adat sebab adanya hubungan perkawinan antara masyarakat Hukum Adat Amma towa. Demikian pula penduduk yang rata-rata bertempat tinggal di luar daerah tempat tinggalnya yang telah menetap dan tinggal di luar daerah tempat tinggalnya sejak lahir, 90% telah hidup sejak mereka lahir, dan 10% komunitas imigran mengatakan mereka telah meninggalkan daerah tempat tinggal mereka.

Mayoritas penduduk desa Tanah Toa bermata pencaharian sebagai petani laki-laki, tukang kebun dan peternak, sedangkan perempuan terutama ibu rumah tangga, membantu suami mereka dalam pertanian dan hortikultura. Secara umum pendidikan masyarakat Tanah toa masih kurang, dan sebagian besar penduduk yang berusia di atas 30 tahun belum tamat SD.

3. Profil Sekolah TK Pusat Padu Lino

a. Sejarah Singkat Terbentuknya TK Pusat Padu Lino

Tk Pusat Padu Lino beralamat di desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba di dirikan pada tahun 2000, dan kepala sekolah oleh Ibu Sumiati, S.Pd AUD dan tiga orang guru. Pada tahun itu juga di terbitkan surat izin oprasional dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulukumba.

b. Visi dan Misi TK Pusat Padu Lino

Adapun visi TK Pusat Padu Lino adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi penerus yang berprestasi dan berakhlak mulia
- 2) Terwujudnya anak usia dini yang semat cerdas dan ceria serta memiliki kesiapan maupun mental dalam memasuki pendidikan tahap terbuka.

Sedangkan misi TK Pusat Padu Lino adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pemerataan pelayanan peningkatan mutu dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dini
- 2) Peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberikan pelayanan pendidikan dini.

c. Profil sekolah TK Pusat Padu Lino

Nama Sekolah	: TK Pusat Padu Lino
NPSN	: 40317479
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Desa Tanah Towa
RT/RW	: 1
Kode Pos	: 92574
Kecamatan	: Kajang
Kabupaten/ Kota	: Bulukumba
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 5-32438
	: 120-320206
	: Lintang
	: Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 858/4218/DP-SK/IV/2000
Tanggal Sk Pendirian	: 21-06-2000
Organisasi penyelenggara	: Pemerintah
SK Izin Operasional	: 858/4218/DP-SK/IV/2000
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Bukan Milik Sendiri

d. Sarana Dan Prasarana TK Pusat Padu Lino

Taman TK Pusat Padu Lino memilikisarana dan prasarana yang cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sekolah ini memiliki fasilitas seperti:

NO	Fasilitas sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas A	1	Baik
2	Ruang kelas B	1	Baik
3	Ruang kantor	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Toilet guru	1	Baik
6	Toilet siswa	1	Baik
7	Mushollah	1	Baik
8	Meja	18	Baik
9	Kursi	18	Baik
10	Papan tulis	2	Baik
11	Lemari	2	Baik
12	Mainan balok	6	Baik
13	Rak buku	2	Baik
14	Rak sepatu	2	Baik
15	Seluncuran	1	Baik
16	Perosotan	1	Baik

e. Jumlah Guru TK Pusat Padu Lino

Guru-guru yang mengajar di TK Pusat Padu Lino secara umum memiliki title strata satu, berikut nama-nama yang ada guru yang ada di TK Pusat Padu Lino.

NO	Nama	Jabatan	Alamat
1	Sumiati, S.Pd	Kepala Sekolah	Desa Tanah towa
2	Nisfa, S.Pd, AUD	Guru Kelas	Desa Batunilamung
3	Rati Junjati	Guru Kelas	Desa Tanah Towa
4	Muhammad Alie Muslim	Operator	Desa Tanah towa

B. Hasil penelitian

1. Peran Orangua Dalam Penanaman Disiplin Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa

Anak usia dini adalah kelompok usia yang menentukan kepribadian, kepribadian, dan sikap seorang anak saat dewasa. Hal ini karena ketika seorang anak masih kecil, ia mengalami masa keemasan. Oleh karena itu, ketika seorang anak tumbuh dengan baik pada usia ini, maka akan terbentuk kepribadian yang baik. Bagaimanapun, orang tua harus bisa menjalani kehidupan masa depan, termasuk disiplin.

Disiplin dapat dilatih melalui pendidikan sejak usia dini. Pola asuh yang baik mengajarkan anak untuk membiasakan diri melakukan

sesuatu secara teratur dan terencana. Penerapan disiplin ini sesuai dengan tanggung jawab perkembangan anak.

Apa peranan orangtua dalam pengembangan kedisiplinan anak usia dini, dari hasil wawancara dengan Nenek Putri (4 tahun) pada hari pertama Minggu, 21 November 2021.

“ Iya penting kalea, hattungna memang caddi –caddi na dipilajari anak-anak a, iyami injo sala sekrena na erang antama assikola aita-anak ka tutoayyami intu anggerangi anak-anak a mae ri kahajikanga”. Artinya : ya sangat penting, dari kecil sudah di tanamkan kedisiplinan bagi anak, itulah yang menjadi salah satu faktor pengembangan kedisiplinan anak sebelum memasuki lembaga formal dan informal, karena orangtua yang membawa anak pada kebaikan.

Hal ini senada dengan ungkapan puang Holong ibu dari Iddah (Empat tahun) pada hari Minggu, tanggal 21 November 2021 menyatakan bahwa :

“ injo peranna tautoayya, ya lombo tanggung jawa na lalang andidik anak-anak a kummi mae saba' gitte tutoayya anggajari i battu caddi. Antere pakua anjari ki anak nu hajia, allanggerei ri paranna tau apada todoji injo disiplin anak-anak ta nu ki paua”.

Artinya : kalau orang tua besar tanggung jawabnya terhadap mendidik anak-anak di sini karena, kita sebagai orang tua

mengajari anak dari kecil, bagaimana mengajarkan perlakuan baik, sopan terhadap orang yang lebih dewasa. Seperti itulah yang diajarkan orang tua terhadap anaknya.

Menurut tante resky (Enam Tahun) Puang Marni peranan orangtua sangat dominan. Jangan biarkan anak melanggar aturan yang telah diterapkan. Pada hari Minggu, 21 November 2021, beliau berkata :

" nakke injo biasa todo ja malla punna anre rasa disiplin na anak-anak arurung rasa tanggung jawab na, labbi-labbi punna pilajara biasa anak-anak a iya attajangpi dikalarroi nampami akra appilajara na timba bokboka, na nakke iya bateku andidik anak-anak nu terasa mintodo batu riolo". Artinya : Kadang-kadang saya takut anak-anak mungkin kurang disiplin dan tanggung jawab. Apalagi saat belajar, anak harus menunggu teguran sebelum mau membuka buku. Saya orang yang sangat ketat dalam membesarkan anak.

2. Pola Asuh Orangtua Dalam Penanaman Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa

Ada perbedaan gaya asuh berdasarkan wawancara dengan beberapa keluarga di wilayah Ammatoa. Azizah (5 tahun) nenek Puang Indah menggunakan disiplin otoriter untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini. Seperti yang dia nyatakan: Minggu, 21 November 2021.

" memurukku nakke iya injo disiplinnga penting kalea, ka kuami injo di ittei kabiasanna anak-anak a. anak-anak a intu harus I langgere ruring tau toa na, anre nakulle abbali-bali harus I amminahang apa na kua tau toa na. hattungna memang caddi di ajari I haji' anre na barani na langgar injo aturannga nu mainga ni haji". Artinya : Menurut saya disiplin sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Anak-anak harus taat kepada orang tuanya, bukan bersikeras bahwa mereka harus menaati orang tua mereka

Sejak kecil, anak harus diajari untuk tidak berani melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Menurut informan lain, Puang Bato kakek Fais (6 tahun) dia menggambarkan hal yang sama dengan Puang Indah. Hasil wawancara adalah sebagai berikut.

" penting iya haji injo anak-anak ta biasa disiplin battu caddi, nampa nakke bateku didik iya nu teras, Nakke suang kukalarroi ammake sakra lombo punna rie salahna". Artinya: Penting bagi anak untuk dibiasakan disiplin sejak dini. Saya adalah orang yang sulit untuk membesarkan anak, tetapi saya sering memarahi mereka dengan keras ketika mereka melakukan kesalahan.

Hal ini berbeda dengan Puang Indah dan Puang Bato' yang menggunakan gaya pengasuhan otoriter. Tante Dari Resky, Puang Marni, menggunakan disiplin toleransi untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini. Hal ini dikemukakan oleh Puang Marni sebagai berikut:

"anrewo kuisse iya mingka riappa biasa doi disareangi ta' sisabbu atau rua sabbu nampa akra rie disuroangi. Nu battu-battu seng biasa todo sikali akraji manna tala ti sare doi, suang todoji kapuang angkua jako attajangi di sare nampa akra geo". Artinya

: saya tidak tau pola asuh yang diterapkan tapi biasanya setelah saya kasih uang seribu atau dua ribu dia baru mau bergerak ketika di suruh. Kadang-kadang dia juga langsung mau sendiri tanpa di beri imbalan, saya juga sering memberi nasehat bahwa jangan tunggu diberi imbalan baru kita mau bergerak.

Berbeda dengan pola asuh sebelumnya yang dilakukan oleh ibu Neri (6 tahun) Puang Upa, anak-anak ditanamkan kedisiplinan dengan memberi contoh kepada mereka dan tidak menuruti semua keinginan mereka. Orang tua yang bertemu dan berbicara dengan anak-anaknya selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral. Teladan induk tidak harus berupa kalimat, perlu contoh nyata dari orang yang mengetahuinya. Berdasarkan contoh ini, anak melakukan tindakan, seperti yang ditunjukkan orang tua kepada anak. Inilah yang dikatakan Puang Upa:

" Injo kedisiplinan a parallu todo, ka punna anre na disiplin battu caddi biasa tala mandiri I atau taklalo di manjai pole. Biasa nakke kupitaknangi apa ri aajarangi di sikolayya, punna na kaluppai I na geokkan biasa ku sare arahan mingka punna anrekkija nallanggere biasa kusare katerassang sikiddi mingka anreja na lante kukalarroi". Artinya : penanaman disiplin sangat penting, Jika tidak didisiplinkan sejak kecil, anak kurang mandiri dan manja. Saya biasanya bertanya apa yang diajarkan oleh gurunya di sekolah. Jika dia lupa bermain dengan baik, kami akan langsung mengerti, tetapi jika dia masih tidak bisa mendengarnya, dia memperingatkan sedikit lebih keras, tetapi tidak cukup untuk berteriak.

Menurut nenek Putri (4 tahun) Puang mira, disiplin itu penting karena seharusnya mengajarkan anak untuk tidak melakukan apa yang diinginkan atau dilakukan. Inilah ungkapan Puang Mina.

" biasana punna minri battu sikola ku pitaknangi apa na haju ri sikolayya, punna di balla a maingmi nganre, tinro allo atau anreppa.. iyami injo la jari kebiasaan allo-allo na anak-anak a haji tala pada angkua di passai. Iyami imi na parallu, ka diajari disiplin anak-anak a battu caddi sakggengna lombo". Artinya: Saya biasanya bertanya sepulang sekolah apa yang saya lakukan di sekolah, makan di rumah, dan tidur siang. Disiplin menjadi

kebiasaan sehari-hari agar anak tidak merasa terkekang. Ini sangat penting, karena mengajarkan kedisiplinan sejak kecil akan membantu anak menjadi terbiasa dengan disiplin hingga mereka dewasa.

3. Faktor Penghambat Penanaman Keisiplinan Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa

Semua orangtua menginginkan anak yang disiplin, tapi ada kendala yang dihadapi orangtua saat menerapkan disiplin ini. kendala ini dapat dibagi menjadi kendala dari dalam (dari orang tua sendiri) dan kendala dari luar (lingkungan).

Menurut Puang Upa, ada paksaan internal yang dikeluarkan oleh orang tua dalam konsistensi penegakan atau penerapan aturan. "*tau toayami intu la jari panggiteangna anak-anak a, mingka biasa nakke todo kurang disiplin punna nikua penanaman moral lampa ri anak-anak*". Artinya : orang tua lah yang menjadi panutan, namun terkadang saya tidak konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai moral kedisiplinan kepada anak-anak.

Oleh karena itu, menurut Puang Upa, ia harus selalu melihat ke dalam dirinya dan terus melakukan koreksi. Hal itu dilakukan dengan menyamakan yang dikatakan anak-anak dan apa yang telah mereka lakukan.

Sedangkan menurut Sumiati, S.Pd kepala sekolah TK Pusat Padu Lino menyatakan bahwa :

Menurut saya faktor pengambat disiplin di Tk Pusat Padu Lino yaitu kurangnya kesadaran anak-anak akan pentingnya disiplin, karena yang ada dipikirkannya hanya bermain dan masih kurang toleransi antara teman sebaya saat berada di sekolah.

Selain kendala dari dalam, terdapat juga kendala dari luar yang menghambat perkembangan disiplin anak. Dari penjelasan Puang Holong, hambatan adalah hambatan yang berasal dari lingkungan. Pembatasan lingkungan biasanya berupa ketidaksepakatan tentang apa yang dilakukan Puang Holong terhadap mertuanya.

" nakke injo iya akraku langgerei anakku punna rie ku suroangi, biasa todo maingpi kukalarroi nampa langgere Mingka iyaminjo injo bohena tala dipakbiangi di kalarroi ampungna manna disuro lampa ngalle ere tala dipakbiangi na biasa urangna punna minro battu anrio anggerang ngasei ere minro. Nampa injo anakku bohenaaji akra na langgere ka turukian ngasei akrakna".

Artinya : saya ingin anak saya mendengar apa yang saya suruhkan. Biasanya setelah saya marahmi dia baru mau mendengar tapi nanti sama mertua anak saya di manja, disuruh pergi ambil air pun tidak boleh sama mertua saya sedangkan teman sebayanya setelah



pulang mandi mereka akan membawa air pulang. Anak saya hanya mendengar kepada mertua saya karena semua kemauannya dituruti.

C. Pembahasan

1. Peran Orangtua Dalam Penanaman Kedisiplinan Di Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa

Berdasarkan hasil wawancara, semua orangtua memiliki pemahaman yang sama bahwa orangtua adalah orang pertama yang mendisiplinkan anaknya sejak dini. Kedisiplinan diri adalah aspek yang perlu diajarkan dan dikembangkan sejak dini mungkin agar dapat dengan mudah memasuki masa dewasa. Orangtua sangat berperan dalam lingkungan rumah yang tidak didapatkan di lingkungan sekolah. Peran orangtua dalam mendisiplinkan dilakukan dengan tiga cara. Pertama, membantu anak untuk melakukan hal positif, kedua fokus menghadapi efek positif, dan ketiga fokus pada hasil belajar, kesan positif yang mereka dapatkan. Selain ketiga hal tersebut, orangtua perlu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis yang memungkinkan anak mengembangkan kedisiplinan dirinya.

Hal ini berdasarkan hasil penjelasan parenting yang dilakukan oleh keluarga Puang mina, Puang huda dan Puang marni untuk memberi contoh pendapat Munif dan menanamkan kedisiplinan. Menurut Munif Chatib (2012: 39), anak usia dini dapat belajar mengamalkan aturan disiplin dengan belajar melalui perilaku dan keteladanan. Anak siap untuk mengikuti aturan yang mereka pahami dengan terlebih dahulu

mengajak mereka melakukannya bersama orang tua yang memberi contoh. Misalnya, orang tua membuat aturan merapikan tempat tidur setiap pagi setelah bangun tidur, yang bisa jadi sulit bagi anak kecil. Namun, ini penting untuk membiasakan bangun pagi. Cara paling efektif untuk berhasil menerapkan aturan yang disepakati adalah dengan membuat orang tua membangunkan anak-anak mereka dan membiarkan mereka tidur bersama. Jadi setiap hari sampai saya terbiasa. Tulis saja aturannya dan tempelkan di meja atau dinding kamar anak Anda dan anak Anda tidak akan terbiasa merapikan tempat tidur.

Yang dilakukan orangtua untuk mendorong perilaku disiplin anaknya adalah (1) menetapkan aturan yang sederhana, (2) menjelaskan secara singkat mengapa orang tua tidak menerima perilaku tertentu, dan (3) membatasi pilihan anak. panutan yang paling baik untuk anak (Steven Dowshen, 2009:151). Oleh karna itu, diperlukan pengetahuan bagi orang tua untuk mengambil peran membesarkan orang tua. Orang tua harus berhati-hati. Begitu orang tua memahami gaya pengasuhan dan apa artinya, mereka dapat dengan cepat mengubahnya, sadar atau tidak sadar. Jangan sampai orangtua menggunakan pengasuhan yang salah saat mengasuh anaknya. Selain mengetahui bahwa orang tua perlu mengetahui keseluruhan karakteristik anaknya, pendidikan menciptakan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa

Ada empat gaya pelatihan: pelatihan demokratis, pelatihan otoriter, pelatihan toleran, dan pelatihan terabaikan. Tipe pengasuhan yang terakhir adalah model penelantaran. Orangtua model ini biasanya memberi anak-anak mereka sedikit waktu dan uang. Waktu orang tua terutama digunakan untuk kebutuhan pribadi seperti bekerja dan juga dapat menghemat uang untuk anak. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Tanah Toa, lebih tepatnya di wilayah Amma Toa, pola asuh dari ke enam anak terdiri dari tiga kelompok yaitu pengasuhan otoriter, pengasuhan toleran, dan pengasuhan demokratis.

a. Model Otoriter

Pengasuhan otoriter adalah pola asuh yang membatasi anak dan mengharuskan mereka untuk mengikuti instruksi orang tua. Anak-anak harus selalu mengikuti apa yang orang tua katakan dan ajarkan. Anak-anak tidak boleh berdiskusi, bertanya, atau menjawab. Jika anak melanggar aturan, anak akan diberi sanksi atau hukuman. Anak-anak sering dimarahi karena kata-kata kasar dan suara keras. Keluarga Puang Indah dan Puang Bato masih menerapkan disiplin yang cukup otoriter. Orang tua mungkin lebih suka memarahi anak-anak mereka, bahkan jika mereka tidak memahami kesalahan mereka.

Dalam keluarga Puang Indah dan Puang Bato, kebebasan anak dibatasi dan orang tua memaksa anaknya untuk melakukan apa yang

mereka inginkan. Di keluarga Puanda, jika seorang anak melanggar aturan, dia akan dihukum dan dibiarkan sendiri ketika dia menangis. Tujuan Puang Indah bukan untuk berani memiliki anak dengan orang tuanya. Jika dihukum, anak akan takut jika tidak mengikuti aturan. Namun, jika anak Anda mengikuti aturan orang tua mereka, kami tidak akan memberi mereka hadiah atau hadiah. Puang Indah menerima begitu saja bahwa anak-anak akan menuruti orang tua mereka. Pengasuhan ini berarti bahwa hubungan orangtua-anak tidak terlalu rukun dan anak tidak dikenali dengan baik.

Pola asuh yang digunakan oleh Puang Indah dan Puang Bato sesuai dengan hasil survei Sri Lestari (2012:161165). Namun, orang tua menggunakan hukuman untuk mendisiplinkan anak-anak mereka karena perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan.

Metode sosialisasi nilai kedisiplinan pada model otoriter cenderung bersifat edukatif daripada role model atau panutan bagi anak, seperti penggunaan hukuman fisik. Orang tua cenderung berdonasi tanpa nasihat untuk menyampaikan nilai yang ingin ditanamkan kepada anaknya melalui pembicaraan satu arah. Akibatnya, hanya ada sedikit kesempatan untuk berdialog dan hukuman fisik digunakan.

Pengenalan model otoriter pada anak usia dini mempengaruhi perilaku, sikap dan kepribadian anak. Anak dapat bertindak positif dan mementingkan diri sendiri. Sikap anak yang cenderung tidak adil

terhadap orang lain. Anak yang mengalami disiplin ketat atau otoriter sangat patuh kepada orang dewasa, tetapi bersedia untuk terlibat dengan teman sebaya. Anak-anak yang orang tuanya menerapkan disiplin otoriter cenderung membenci mereka yang berkuasa. Anak-anak yang mengalami disiplin otoriter merasa telah dianiaya. Penggunaan disiplin dengan banyak hukuman fisik dapat melukai seorang anak.

b. Model permisif

Keluarga Puang Marni menggunakan metode disiplin toleransi untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini. Orangtua yang selalu menuruti keinginan anaknya. Apa yang diinginkan anak Anda dibeli tanpa pertimbangan yang matang. Terutama orang tua yang bekerja siang dan malam. Dia selalu menuruti keinginan anak-anak. Yang terpenting, anak tidak ribut di rumah dan mereka patuh jika diminta.

Tipe toleran dari tua ditandai dengan kebebasan anak untuk bertindak dan bertindak sesuai keinginan anak. Orang tua tidak pernah memberikan aturan atau instruksi kepada anak-anak mereka. Semua keputusan diserahkan kepada anak, terlepas dari pertimbangan orang tua. Keinginan anak selalu dipenuhi oleh orang tuanya. Oleh karena itu, anak-anak ingin menang untuk dirinya sendiri, menunjukkan hak milik mereka dan mengharapkan imbalan ketika mereka melakukan sesuatu. Anak-anak tidak pernah tahu apakah tindakan mereka betul atau salah, sebab orangtua tidak pernah membetulkan atau menyalahkan mereka.

Tipe toleran memberi anak kebebasan penuh untuk bertindak dan bertindak sesuai keinginannya. Keluarga Puang Marni hanya sesekali memberikan nasehat. Karena beban kerja yang berat, orang tua menggunakan singkatan untuk lebih mengakomodasi semua kebutuhan anak-anak mereka. Orang tua tidak memberikan sanksi atau peringatan yang tegas, bahkan terkadang anak memberikan instruksi yang belum tentu mereka patuhi.

Jadi kita tahu bahwa orangtua yang toleran adalah orangtua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Orang tua tidak dapat menerima, membenarkan, atau merawat perilaku anak-anaknya tanpa memberikan sanksi atau penghargaan. Mereka tidak mengontrol perilaku mereka dan kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka. Bagi orang tua yang pesimis, kebalikan dari orang tua otoriter yang memaksakan aturan ketat pada anaknya. Dalam kasus seperti itu, anak seringkali tidak diberi batasan untuk mengatur perilakunya. Orang tua membiarkan anak-anak mereka membuat keputusan sendiri dan melakukan apa yang mereka inginkan.

e. Model Demokratis

Keluarga Puang Upa dan Puang Mina mendisiplinkan anak-anaknya melalui model demokrasi. Orang tua yang menjadi panutan bagi anak adalah orang tua yang selalu taat pada nilai-nilai moral saat bertemu dengan anak dan saat bertemu dengan anak. Contoh parent

tidak harus berupa kalimat, tetapi membutuhkan contoh yang aktual dari parent. Dalam contoh ini, anak melakukan tindakan yang ditunjukkan orang tua pada anak.

Pembinaan demokratis untuk disiplin dalam keluarga Puang Upa dan Puang Mina bisa di lihat dengan sikap terbuka antara orangtua dan anak. Anak terbiasa memberikan jawaban dan pendapat. Ibu memberi contoh tindakan dan mengerti apa yang dilarang dan apa yang tidak bisa dikomunikasikan secara perlahan sampai anak mengerti. Jika anak melanggar aturan, mereka akan didisiplinkan dan disarankan untuk tidak dihukum atau dihukum fisik. Ketika anak-anak berperilaku baik, mereka dipuji dan terkadang dihargai. Ibunya meluangkan waktu untuk mendukungnya dengan memeluk dan menciumnya serta menanyakan tentang kegiatan sekolah. Dengan mengenalkan model kedisiplinan yang demokratis, anak akan lebih positif, ramah, lebih aktif dalam tukar menukar, lebih santun, mudah bergaul dengan teman, baik hati, menghormati guru, memaafkan dan mendorong untuk bertanya bila tidak mengerti. Dengarkan guru / teman yang marah.

Model pengenalan disiplin demokrasi menurut penelitian Sri Lestari (2012 : 161-165) bahwa cara orang tua mensosialisasikan nilai kedisiplinan adalah dengan memberikan nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Konseling akan diberikan jika anak melanggar aturan yang telah disepakati oleh keluarga. Orangtua memberikan contoh dan contoh kehidupan nyata kepada anak-anak mereka sehingga

mereka dapat secara konkret memahami perilaku moral mereka. Orang yang memberikan kesempatan untuk berdialog dengan anaknya melalui komunikasi dituntut untuk memenuhi harapan orang tuanya. Berikan instruksi yang konsisten, jelas, dan mudah, tergantung pada pengetahuan anak Anda. Jangan menekankan hukuman fisik seperti pemukulan, mencubit, berteriak, kata-kata kasar, atau pelecehan terus-menerus terhadap anak-anak.

Di antara berbagai gaya pengasuhan, pengasuhan demokratis efektif dalam memberikan disiplin permanen kepada anak-anak. Ini karena aturan induk lebih fleksibel. Artinya, orang tua menetapkan aturan dan disiplin dengan memperhatikan, memahami, menerima, dan memahami keadaan, perasaan, dan pendapat anak. Anak. Pola asuh demokratis adalah mandiri, mengendalikan diri, menjalin hubungan baik dengan teman, mampu mengatasi stres, tertarik pada hal-hal baru, dilatih terhadap aturan yang disepakati dengan orang tua, dan lain-lain.

3. Faktor Penghambat Penanaman Kedisiplin Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa

Kendala pengenalan disiplin anak usia dini pada masyarakat Ammatoa dapat dibagi menjadi dua bagian. Tekanan dari dalam (orang tua sendiri) dan tekanan dari luar (lingkungan). Dari penjelasan Puang Upa, ada paksaan internal dari orang tua berupa pelaksanaan atau penerapan aturan yang tidak konsisten, dan kadang orangtua tidak konsisten dalam mengajarkan nilai moral dalam kedisiplinan anak. Oleh

sebab itu, orangtua selalu mawas diri dan perlu melakukan pengecekan. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan yang mereka katakan dengan apa yang dikatakan anak-anak mereka. Kendala lain yang dihadapi Direktur TK Pusat Padu Lino adalah kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya disiplin di lingkungan sekolah karena yang ada di pikirannya hanya bermain, ujarnya.

Selain kendala internal, terdapat kendala eksternal yang menghambat perkembangan nilai disiplin anak. Menurut Puang Holong, hambatan adalah hambatan yang berasal dari lingkungan. Kendala yang timbul dari lingkungan berupa ketidaksepakatan tentang perilaku mertua. Misalnya, menghukum pelanggaran aturan yang telah disepakati oleh orang tua dan anak. Tapi, hukuman kerabat dan nenek dari anak-anak seringkali tidak tepat. Kecenderungan ini mengantarkan anak pada sikap yang komprehensif dan disiplin. Artinya anak akan disiplin saat bersama nenek, tetapi tidak saat dia bersama orang tua.

Seperti disebutkan di atas, kendala eksternal dapat diatasi dalam beberapa langkah. Misalnya, meskipun nenek Anda di rumah, ada beberapa langkah yang dapat Anda lakukan untuk mempertahankan niat Anda untuk mendisiplinkan anak Anda. Langkah-langkah lebih lanjut untuk mengatasi kendala dari luar berupa lingkungan juga dilakukan melalui kerja pribadi terhadapnya. Dari pendekatan ini, orangtua dapat memberikan penjelasan dalam mengajarkan mertuanya nilai-nilai moral kedisiplinan. Langkah ini perlahan mendorong strategi orang tua

untuk menanamkan nilai disiplin dan menciptakan budaya disiplin di rumah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara, semua orangtua memiliki pemahaman yang senada bahwa orangtua adalah orang pertama dalam mendisiplinkan anaknya sejak anak usia dini. Kedisiplinan diri adalah aspek yang perlu diajarkan dan dikembangkan sejak dini mungkin agar dapat dengan mudah mencapai masa remaja. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam tumbuh kembang anak tidak ada di lembaga pendidikan. Ada tiga cara orang tua dapat menanamkan pemikiran disiplin. Yang pertama, mengarahkan anak untuk melakukan hal positif, kedua fokus menghadapi efek positif, dan ketiga fokus pada hasil belajar, kesan positif yang mereka dapatkan. Selain ketiga hal tersebut, orangtua perlu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis agar anak dapat mengembangkan disiplin dirinya.

2. Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini

Metode pengasuhan yang diterapkan dari ke lima orangtua dibagi menjadi tiga kategori: pengasuhan otoriter, pengasuhan toleran, dan pengasuhan demokrasi. Tidak ditemukan pola asuh penelantar. a) Pengasuhan otoriter adalah Pengasuhan yang harus selalu diikuti dan

diajarkan oleh orangtua kepada anaknya. Anak tidak di perbolehkan berdiskusi, bertanya, atau menjawab. Jika anak melanggar aturan yang telah disepakati, anak akan diberi hukuman. b) Pengasuhan toleran orangtua selalu menuruti apa yang di inginkan anaknya. Apa yang anak inginkan akan dibeli tanpa pertimbangan terlebih dahulu diinginkan. Anak memiliki kebebasan yang tidak terbatas untuk bertindak dan bertindak sesuai dengan keinginannya. c) Pengasuhan demokrasi yang diwujudkan dengan kenyataan bahwa orangtua adalah contoh bagi anaknya, yaitu orang tua yang selalu berperilaku patuh secara moral ketika bertemu atau bersama. Contoh parent tidak harus berupa kalimat, tetapi membutuhkan contoh yang aktual dari parent. Dalam contoh ini, anak melakukan tindakan yang ditunjukkan oleh orang tua anak.

3. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Disiplin Bagi Anak Usia Dini

Kendala penerapan PAUD di masyarakat Ammatoa dibagi menjadi 2 bagian. Tekanan dalam (dari orang tua sendiri) dan tekanan luar (lingkungan). Dorongan internal parenting tidak sesuai dengan penerapan atau penerapan dan keterikatan aturan, karena sibuk dengan pekerjaan. Kegagalan eksternal disebabkan oleh ketidaksepakatan antara orangtua dan mertua.

B. Saran

1. Semua orangtua memainkan peranan yang sangat penting dalam mendisiplinkan anaknya. Selain memberikan materi, orangtua perlu memastikan bahwa mereka memiliki waktu dan komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka.
2. Di antara gaya pengasuhan yang berbeda, pengasuhan demokratis dapat efektif dalam menanamkan disiplin yang langgeng pada anak-anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan fakta bahwa anak mandiri, mampu mengendalikan diri, tertarik pada hal-hal baru, mengikuti aturan yang disepakati dengan orangtua, dan berkolaborasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, semua orangtua perlu paham dan memahami bagaimana pola asuh merespons karakter anaknya.
3. Upaya untuk mengatasi hambatan dari lingkungan keluarga, seperti orangtua/orang tua tiri, dilakukan secara pribadi. Melalui pendekatan ini, orang tua secara wajar dapat menjelaskan kepada mertuanya tentang penting untuk menjaga nilai moral kedisiplinan. Melalui langkah ini, strategi pendidikan mengajarkan nilai kedisiplinan secara bertahap dan diterima dari semua pihak dan menumbuhkan budaya disiplin dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan. Jalaluddin. 2013. *"Filsafat Pendidikan"*. Jakarta : Rajawali.
- Ahmadi, Abu. 2003. *"Ilmu Pendidikan"*. Jakarta : Rineka Cipta
- Andriyani. Wiwin. 2016. *" Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegaltrejo Yogyakarta"*. Skripsi tidak diterbitkan. PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aulina Nisak Choirun. 2013. *"Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini"* (Online) Jurnal Pedagogia Vol. 2, No. 1.
(https://www.researchgate.net/publication/309468940_Penanaman_Disiplin_Pada_Anak_Usia_Dini di akses 3 juni 2021)
- Aziz. Faizal. Obi. 2017. *"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Scandakan"*. PLS. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buku Panduan 2021 *"Panduan Penulisan Skripsi "*. Edisi Revisi. FKIP: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Chatib, Munif. 2012. *"Orangtaunya Mamusia Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai fitrah setiap anak"*. Bandung : Kaifa
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *" Ilmu Pendidikan Islam "*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Dowshen, Steven. 2009. *"Cerdas Menjalin Komunikasi Dengan Anak Panduan Praktis Dengan Memahami Perkembangan Jiwa Dan Mental Anak"* terj. Halimatur sa,diyah
- Edwards, 2006 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh (Online) , <https://id.scibd.com/document/371738422/Faktor-Yang-mempengaruhi-pola-asuh> , diakses 5 Oktober 2021
- Franc, Andri. Yanuarita. 2014. *Rahasia Otak Dan Kecerdasan Anak*. (Yogyakarta : Teranova Books).
- Latifah. Amanatul. 2019. *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Disiplin Anak Di Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuwangi"*. Skripsi tidak diterbitkan.PAI: UIN Raden Fatah Palembang.
- Lestari, Sri. 2012. *"Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga"*. Jakarta : Pernerda Media.
- Lukitasari. Suci. 2017. *Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di KB/TK Pedagogia*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lutfiana Laela Nur. 2016. *"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Milandhara. Putri 2018. *"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kualitatif Dalam Kehidupan"*

- Bersekolah Di Paud As-Syifa Kramat Jati - Jakarta Timur*". Skripsi tidak diterbitkan. PG-PAUD: Universitas Negeri Jakarta.
- Mini, Rose. 2011. "*Disiplin Pada Anak*" Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nizar, Ibnu, Ahmad, Imam. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prasetyanti, Herlin. 2005. "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*". Skripsi tidak diterbitkan. PKN. Universitas Negeri Semarang.
- Ramayulis, dkk. 2001. "*Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*". Jakarta: Kalam Mulia.
- Rimm, Sylvia. 2003. "*Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sabiq, Tahukah Anda : Peringkat 36 Negara Yang Murid Sekolahnya Paling Disiplin, 2011 <http://sabiq01.blogspot.com/2011/07/tahukah-anda-peringkat-36-negara-yang.html/>
- Santrock, W. Jhon.2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj, Shinto B Adelar (Jakarta : Erlangga)

- Sugiyono, 2016. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung : PT Alfabet.
- Suprijanto. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami. Sri. Ayu. 2013. *"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Keluarga Anak Usia Dini Di Wilayah Kelurahan Bojongherang RW 10"*. Skripsi diterbitkan. PLS: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Valeza. Rizka. Aisi. 2017. *"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung"*. Skripsi Diterbitkan Fakultas. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden futan Lampung.
- Wantah, J. Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Strategi pembangunan Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiyani, Ardy, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yoyon Suryono Dan Ernie Martsiswati 2014. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, No. 2.







PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 02 November 2021

Nomor : 0621/DPMPTSP/XI/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Kajang Kab. Bulukumba
2. Kepala Desa Tanah Towa Kab.
Bulukumba
Masing – Masing

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 074/895/Kesbangpol/XI/2021 tanggal 02 November 2021 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : **INDRIANI ARINI**
Nomor Pokok : **10545 1102217**
Program Studi : **PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI**
Institusi : **UNISMUH MAKASSAR**
Alamat : **PALLANGGA KAMPUNG KALIMATA KAB.
GOWA**

Bermaksud melakukan Penelitian di Kecamatan Kajang dan Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba dalam rangka **SKRIPSI** dengan judul "**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT AMMA TOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**" yang akan berlangsung pada tanggal 28 Oktober s/d 28 Desember 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampul hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. A. SYAMSUL MULHAYAT, S.H., M.H
Pengasah/Pembina Utama Muda
NIP. : 19640522 199203 1 004

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



KETERANGAN VALIDASI
NO./PG-PAUD///1443/2021

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”

Nama : Indriani Arini
NIM : 105451102217
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim Penilai, maka instrumen penelitian yang terdiri dari:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi

Dinyatakan telah memenuhi:

Validasi Konstruk dan Validasi Isi

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, November 2021

Penilai

Arié Martuty, S.Si., M.Pd.
NIDN. 0903037903

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM: 951 830



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kepada

Nomor : 074/095/Kesbangpol/XI/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bulukumba
di-
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4830/05/C.4-VIII/X/40/2021 tanggal 25 Oktober 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : INDRIANI ARINI
Tempat/Tgl Lahir : Bonto Manai, 23 - 10 - 1999
No. Pokok : 10545 1100217
Program Studi/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar
Alamat : Pellangga Kampung Kalimata Kab. Gowa
Hp. 082 349 243 113
Email : indrianiarini@gmail.com

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Camat Kajang dan Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan Judul:

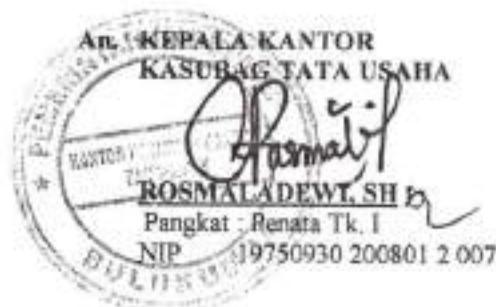
* PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT AMMA TOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA *

Selama : Tmt 28 Oktober s/d 28 Desember 2021
Pengikut/Ang. Team : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Keterangan Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

Bulukumba, 02 November 2021



Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab. Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Pertinggal



Nomor : 7285/FKIP/A.4-11/X/1443/2021

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Indran Anis
Stambuk	105491102217
Program Studi	Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir	Bontomani / 23-10-1999
Alamat	Kampung kalimata blok E5 kabupaten Gowa

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Anima Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*

Demikian pengantar ini kami buat atas kerjasamanya diaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan*.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 12 Rabi'ul Awwal 1443 H
18 Oktober 2021 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



or : 4830/05/C.4-VIII/X/43/2021

19 Rabiul awal 1443 H

o : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 October 2021 M

o : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak /Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Bulukumba

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 7285/FKIP/A.4-II/X/1443/2021 tanggal 18 Oktober 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **INDRIANI ARINI**

No. Stambuk : **10545 1102217**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

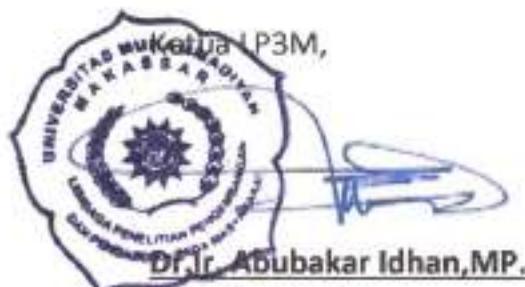
"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Lingkungan Masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober 2021 s/d 28 Desember 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua IP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Indriani Arini**
Stambuk : 105451102217
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
Pembimbing : **1. Herman, S.Pd., M.Pd**
2. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	27/12/2021		

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, Desember 2021
Ketua Prodi,
PG PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM, 951 830



KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN SKRIPSI

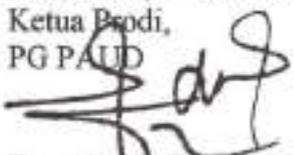
Nama : **Indriani Arini**
Stambuk : 105451102217
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
Pembimbing : **1. Herman, S.Pd., M.Pd**
2. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	21 Desember 2021	ACC	

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, Desember 2021

Ketua Prodi,
PG PAUD


Tasrif Arb, S.Pd., M.Pd

NBM, 951 830



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN KAJANG
DESA TANAH TOWA

Sekretariat :Jln : PancasilaSakti No. 1 BalaganaTelp. :.....KodePos 92574

SURAT KETERANGAN PERNAH MENELITI

Nomor : 02/SKP/DTT/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba menerangkan bahwa :

N a m a : **INDRIANI ARINI**
Nomor Pokok : **10545 1102217**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan anak usia Dini**
Institusi : **UNISMU MAKASSAR**
Alamat : **Pallangga Kampung Kalimata Kab. Gowa**

Berdasarkan Surat Permohonan izin penelitian Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 074/895/KESBANGPOL/XI/2021 Tanggal 02 November 2021, tentang Izin Penelitian, bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di Desa Tanah Towa Kajang guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) dengan judul :**"PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DILINGKUNGAN MASYARAKAT AMMA TOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Towa, 10 Januari 2022

Kepala DESA TANAH TOWA



SALAM, SE

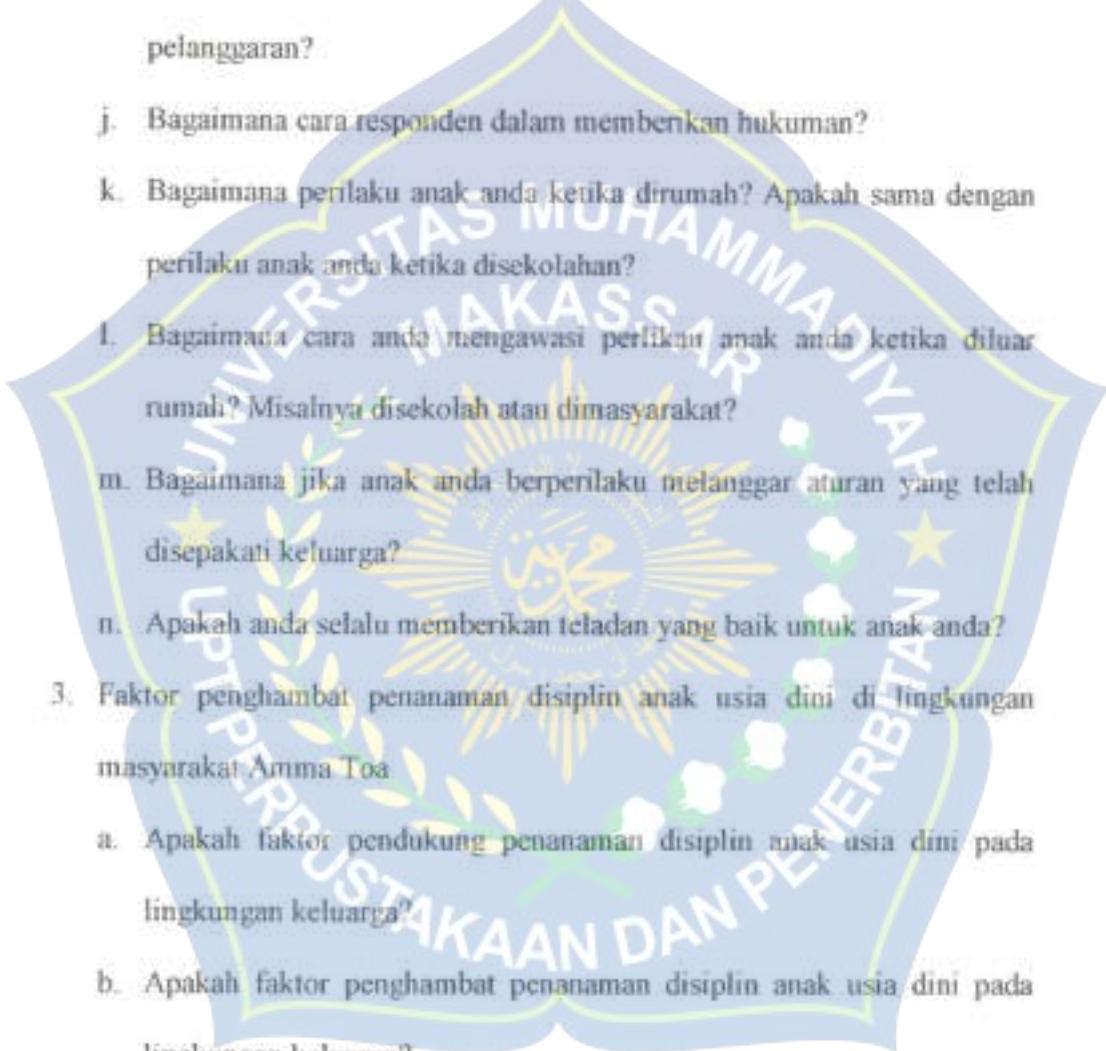
Tembusan :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
2. Arsip.



LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA

1. Peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa
 - a. Bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga?
 - b. Bagaimana implementasi fungsi ayah dan ibu dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga?
2. Model pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa
 - a. Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga?
 - b. Model pola asuh apa yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga?
 - c. Bagaimana penerapan pola asuh penanaman kedisiplinan yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga?
 - d. Aspek apa saja yang ditekankan dalam melatih kedisiplinan anak usia dini?
 - e. Kegiatan apa saja dalam melatih kedisiplinan anak usia dini dalam keluarga?
 - f. Bagaimana upaya responden dalam memotivasi anak, memberikan sanjungan dan pujian?
 - g. Apakah anda menerapkan strategi hadiah dan hukuman bagi anak anda?

- 
- h. Bagaimana cara responden dalam memenuhi keinginan dan memuaskan anak?
- i. Bagaimana reaksi responden ketika anak melakukan kesalahan atau pelanggaran?
- j. Bagaimana cara responden dalam memberikan hukuman?
- k. Bagaimana perilaku anak anda ketika dirumah? Apakah sama dengan perilaku anak anda ketika disekolahkan?
- l. Bagaimana cara anda mengawasi perilaku anak anda ketika diluar rumah? Misalnya disekolah atau dimasyarakat?
- m. Bagaimana jika anak anda berperilaku melanggar aturan yang telah disepakati keluarga?
- n. Apakah anda selalu memberikan teladan yang baik untuk anak anda?
3. Faktor penghambat penanaman disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa
- a. Apakah faktor pendukung penanaman disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga?
- b. Apakah faktor penghambat penanaman disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga?



LAMPIRAN III
HASIL WAWANCARA

1. Data Sampel Penelitian

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak
1	Mina	Putri
2	Marni	Resky
3	Indah	Azizah
4	Bato'	Fais
5	Holong	Iddah
6	Upa	Neli
7	Huda	Iddah
8	Sumiati S.Pd	Kepala sekolah Tk Pusat Padu Lino

2. Hasil wawancara

No.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mina	Peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa	" <i>Iya penting kalea, hattungna memang caddi -caddi na dipilajari anak-anak a, iyamu injo sala sekrena na erang antama assikola anak-anak ka tutoayyami iatu anggerangi anak-anak a mae ri kahajikanga</i> ". Artinya : ya sangat penting, dari kecil sudah di tanamkan kedisiplinan bagi anak, itulah yang menjadi salah satu faktor pengembangan kedisiplinan anak sebelum memasuki lembaga formal dan informal, karena orangtua yang membawa anak pada kebaikan.
		Model pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa	" <i>biasana pinna minri battu sikola ku pitaknangi apa na haju ri sikolayya, pinna di balla a maingmi nganre, tinro allo atau anreppa. iyami injo la jari kebiasaan allo-allo na anak-anak a haji tala pada angkua di passai. Iyami inni na parallu, ka diajari disiplin anak-anak a battu caddi sakggengna lombo</i> ". Artinya : biasanya sepulang sekolah saya akan menanyakan apa yang dilakukan di sekolah, di rumah sudah makan, tidur siang atau belum. Dengan begitu disiplin akan menjadi kebiasaan yang

			dilakukan setiap harinya sehingga anak tidak merasa di paksakan. Hal ini sangat penting , karena dengan diajarkannya disiplin sejak dini anak akan terbiasa sampai dewasa.
2.	Huda	Peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan msyarakat Amma Toa	" <i>injo peranna tautoayya, ya lompō tanggung jawa na lalang andidik anak-anak a kunnī mae saba' gite tutoayya anggajari i battu caddi. Antere pakua anjari ki anak nu hajia, allanggeret ri paranna tau apada todoji injo disiplin anak-anak ta nu ki paua</i> ". Artinya : kalau orang tua besar tanggung jawabnya terhadap mendidik anak-anak di sini karena, kita sebagai orang tua mengajari anak dari kecil, bagaimana mengajarkan perlakuan baik, sopan terhadap orang yang lebih dewasa. Seperti itulah yang diajarkan orang tau terhadap anaknya.
	Holong	Faktor penghambat penanaman disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa	" <i>nakke injo iya akrakku langgeret anakku punna rie ku siroangi, biasa todo maingpi kukalarroi nampa langgere Mingka iyamino injo bohena tala dipakbiangi di kalarrot ampungna manna disuro lampa ngalle ere tala dipakbiangi na biasa urangna punna minro battu anrio anggerang ngaset ere minro. Nampa injo anakku hopenaji akra na langgere ka turukian ngaset akrakna</i> ". Artinya : saya ingin anak saya mendengar apa yang saya suruhkan. Biasanya setelah saya marahmi dia baru mau mendengar tapi nanti sama mertua anak saya di manja, disuruh pergi ambil air pun tidak boleh sama mertua saya sedangkan teman sebayanya setelah pulang mandi mereka akan membawa air pulang. Anak saya hanya mendengar kepada mertua saya karena semua kemauannya dituruti.

3.	Marni	<p>Peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa</p>	<p>"<i>nakke injo biasa todo ja malla punna anre rasa disiplin na anak-anak arurung rasa tanggung jawab na labbi-labbi punna pilajara biasa anak-anak a iya attajanypi dikalarroi nampami akra appilajara na timba bokbokna, nai nakke iya bateku andidik anak-anak nu terasa mintodo battu riolo</i>". Artinya : saya kadang merasa takut kalau anak kurang memiliki sikap disiplin dan rasa tanggung jawab. Terutama dalam hal belajar anak mesti menunggu untuk dimarahi terlebih dahulu baru mereka mau membuka buku. Saya orangnya memang keras dalam mendidik anak.</p>
		<p>Model pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa</p>	<p>"<i>anremo kuisse iya mingka rieppa biasa doi disareangi ta' sisabbu atau rua sabbu nampa akra rie disuroangi. Nu battu-battu seng biasa todo sikali akraji manna tala di sare doi, suang todoji kupauang angkua jako attajangi di sare nampa akra geo</i>". Artinya : saya tidak tau pola asuh yang diterapkan tapi biasanya setelah saya kasih uang seribu atau dua ribu dia baru mau bergerak ketika di suruh. Kadang-kadang dia juga langsung mau sendiri taupa di beri imbalan, saya juga sering memberi nasehat bahwa jangan tunggu diberi imbalan baru kita mau bergerak.</p>
4.	Indah	<p>Model pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa</p>	<p>"<i>menarukka nakke iya injo disiplinnga penting kalea, ka kuami injo di itei kabiasanna anak-anak a. anak-anak a intu harus l langgere rurung tau toa na, anre nakulle abbali-bali harus l amminahang apa na kua tau toa na. hattungna memang caddi di ajari l haji' anre na barani na langgar injo aturannya nu mainga ni haju</i>". Artinya : menurut saya disiplin itu sangat penting akan membentuk perilaku anak. Anak itu harus patuh dan taat sama orang tua, tidak boleh</p>

			membantah harus menurut apa yang dikatakan orangtua. Sejak kecil anak harus di didik jangan sampai anak berani melanggar aturan yang di buat.
5.	Bato'	Model pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa	" penting iya haji' injo umak-anak ta biasa disiplin batu caddi, nampa nakke bateku didik iya nu teras, Nakke suang kukalarroi ammake sakra lombo punna rie salahna". Artinya : penting agar anak terbiasa disiplin sejak usia dini. Saya orangnya keras dalam mendidik anak, saya juga sering memarahi dengan suara besar jika anak melakukan kesalahan.
6.	Upa	Model pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa	" injo kedisiplinan a parallu todo, ka punna anre na disiplin batu caddi biasa tala mandiri I ataw taklalo di manjai pole. Biasa nakke kupitaknangi apa ri aajariangi di sikolayya, punna na kaluppai I na geokkan biasa ku sare arahan mingka punna anrekkiya nallanggere biasa kusare katerassang sikiddi mingka anreja na lante kukalarroi". Artinya : penanaman disiplin sangat penting, karena jika tidak disiplin sejak dini anak akan menjadi anak yang kurang mandiri dan manja. Biasanya saya akan menanyakan tadi di sekolah diajari apa. Jika dia lupa melaksanakan dengan baik maka langsung kita beri pengertian tapi jika masih tidak mendengar kita memberi peringatan dengan agak keras sedikit tetapi tidak sampai memarahi.

		Faktor penghambat penanaman disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa	" tau toayyami intu la jari panggiteangna anak-anak a, mingka biasa nakke todo kurang disiplin punna nikua penanaman moral lampari anak-anak". Artinya : orang tua lah yang menjadi panutan, tapi terkadang saya juga kurang kosnsiten dalam menanamkan nilai moral kedisiplinan pada anak.
7.	Kepala sekolah TK Pusat Padu Lino	Faktor penghambat penanaman disiplin anak usia dini di lingkungan masyarakat Amma Toa	Menurut saya faktor pengambat disiplin di Tk Pusat Padu Lino yaitu kurangnya kesadaran anak-anak akan pentingnya disiplin, karena yang ada dipikirkannya hanya bermain dan masih kurang toleransi antara teman sebaya saat berada di sekolah.





LAMPIRAN IV
DOKUMENTASI



(Batas Kawasan Luar Amma Toa)



(Kawasan Dalam Amma Toa)



((Wawancara Dengan Puang Mina Nenek Dari Putri)



(Wawancara Dengan Puang Marni Tante Dari Resky)



(Wawancara Dengan Puang Bato' Kakek Dari Fais)



(Wawancara Dengan Puang Huda Nenek Dari Iddah)



(Wawancara Dengan Puang Upa Ibu Dari Neli)



(Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Pusat Padu Lino)



(Foto bersama siswa TK Pusat Padu Lino)



(Kepala Desa Tanah Toa)



(foto bersama penduduk kawasan Amma Toa)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Indriani Arini
 NIM : 105451102217
 Program Studi : PG-PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	23%	25 %
3	Bab 3	6%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	2%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Januari 2022
 Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursimah, S.Hum., M.I.P.
 NBM. 964 591

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	myblogloveindo.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Or

Exclude matches

Exclude bibliography

On



ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	lib.unnes.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
3	anzdoc.com Internet Source	4%
4	core.ac.uk Internet Source	3%
5	docplayer.info Internet Source	3%
6	azimasyarifah.blogspot.com Internet Source	2%
7	doku.pub Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

ORIGINALITY REPORT

6%	8%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On



ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	journal.uny.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On



BAB V INDRIANI ARINI 105451102217

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	blogmadyawati.wordpress.com Internet Source	2%
----------	---	-----------

Exclude quotes On Exclude matches - 2%

Exclude bibliography On

